

**PERBANDINGAN TINGKAT KEDISIPLINAN DAN KARAKTER
BELAJAR ANTARA SISWA SMAN 1 KELARA
DAN MA RAHMATULLAH KELAS XII.IPA
KABUPATEN JENEPONTO**



Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan Fisika Jurusan Pendidikan Fisika
pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar*

Oleh:

SUMIATI
NIM:20600111081

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2015**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, **“Perbandingan Tingkat Kedisiplinan dan Karakter Belajar antara Siswa SMAN 1 Kelara dan MA Rahmatullah Kelas XII IPA Kabupaten Jeneponto”**, yang disusun oleh saudara **Sumiati** NIM: **20600111081**, mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *Munaqsyah* yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal **02 April 2015** yang bertepatan **12 jumadil Akhir 1436 H**, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)** pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Fisika dengan beberapa perbaikan.

Samata-Gowa, 02 April 2015 M
12 Jumadil Akhir 1436 H

DEWAN PENGUJI (SK.DEKAN No.417 Tahun 2015)

Ketua	:Dr. Muhammad Qaddafi, M.Si	(.....)
Sekretaris	:Rafiqah S.Si., M.Pd.	(.....)
Munaqiys I	:Drs. M. Shabir U, M.Ag.	(.....)
Munaqiys II	:Sitti Nurpahmi, S.Ag., M.Pd.	(.....)
Pembimbing I	:Drs. H. Muh Anis Malik, M.Ag.	(.....)
Pembimbing II	:Dr. Umar Sulaiman, S.Ag. M.Pd.	(.....)

Diketahui Oleh:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

Dr. H. Salehuddin, M.Ag
NIP. 19541212198503 1 001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul, “**Perbandingan Tingkat Kedisiplinan dan Karakter Belajar antara Siswa SMAN 1 Kelara dan MA Rahmatullah Kelas XII. IPA Kabupaten Jeneponto.**”, yang disusun oleh SUMIATI, NIM: 20600111081, mahasiswa jurusan Pendidikan Fisika pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diperiksa dan disetujui oleh kedua pembimbing untuk ujian Munaqsyah.

Samata, April 2015

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Muh. Anis Malik, M.Ag.

Nip.19610715189031001

Dr. Umar Sulaiman, S.Ag., M.Pd.

Nip.197208031998031004

Mengetahui,

Ketua Jurusan

Dr. Muhammad Qaddafi, M.Si.

Nip197907212005012004

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SUMIATI
NIM : 20600111081
Tempat/Tgl. Lahir : Tompo Kelara, 06 November 1994
Jurusan : Pendidikan Fisika
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Jln. Mannuruki II
Judul : Perbandingan Tingkat Kedisiplinan dan Karakter Belajar
antara Siswa SMAN 1 Kelara dan MA Rahmatullah Kelas
XII.IPA Kabupaten jeneponto.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, April 2015

Penyusun,

Sumiati
NIM: 20600111081

KATA PENGANTAR

Maha besar dan maha suci Allah swt yang telah memberikan izin-nya untuk mengetahui sebagian kecil dari ilmu yang dimiliki-nya. Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt atas perkenaan-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sederhana ini, semoga dengan kesederhanaan ini dapat diambil manfaat sebagai bahan referensi bagi para pembaca budiman. Demikian pula shalawat dan salam atas junjungan nabi besar Muhammad saw, nabi yang telah membawa islam sebagai jalan keselamatan bagi umat manusia.

Karya ini lahir sebagai hasil pemikiran penulis yang sadar dan mengerti akan keberadaan dirinya serta apa yang akan dihadapi dimasa depan. Keberadaan tulisan ini merupakan salah satu proses menuju pendewasaan diri, sekaligus refleksi proses perkuliahan yang selama ini penulis lakukan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Dalam proses penulisan skripsi ini terkadang, menjenuhkan, melelahkan, menggembirakan. Penulis selalu terbesit akan sebuah ungkapan kedua orang tua penulis bahwa “kesabaran dan kerja keras disertai doa adalah kunci dari kesuksesan”. Dengan pegangan inilah sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Detik-detik yang indah tersimpul telah menjadi rentang waktu yang panjang dan akhirnya dapat terlewati dengan kebahagiaan. Sulit rasanya meninggalkan dunia kampus yang penuh dengan dinamika, tetapi seperti pelangi pada umumnya kejadian itu tidak berdiri sendiri tapi merupakan kumpulan biasa dari benda lain.

Selesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan dukungan dari ayahanda tercinta **Ramli** dan ibunda yang tersayang **Hartati** yang senantiasa memberikan bantuan, baik materil maupun moril yang tak terniali harganya, nasehat, kasih sayang, serta doa yang tahenti-hentinya mereka panjatkan pada penulis dan Dr. Muhammad Qaddafi, S.Si., M.Si yang telah memberikan bantuan, arahan serta bimbingan tiada henti-hentinya kepada penulis. Dan pihak-pihak yang ikut membantu dalam penulisan skripsi ini, maka dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Ahmad Thib Raya, MA. Selaku Pgs Rektor UIN Alauddin Makassar
2. Dr. H. Salehuddin Yasin, M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta Wakil Dekan I, II, III atas segala fasilitas yang diberikan dan senantiasa memberikan dorongan bimbingan dan nasehat kepada penulis.
3. Dr. Muhammad Qaddafi, S.Si., M.Si. dan Rafiqah, S.Si., M.Pd. Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang senantiasa memberikan bimbingan dan nasehat pada penyusunan skripsi ini.
4. Drs. H. Muh. Anis Malik, M.Ag. selaku pembimbing I dan Dr. Umar Sulaiman, S.Ag., M.Pd. selaku pembimbing II, atas segala bantuan, waktu, dorongan dan bimbingan yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Para dosen serta pegawai dalam lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang telah membantu penulis dalam menjalani masa study.

6. Muh. Syihab Ikbil, M.Pd. dan Suhardiman, S.Pd yang selama ini memberikan sumbangsi tenaga dan masukan kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kakakku Tercinta dan Adikku tersayang Santi Nawanti Ramhar dan Sri Dian Puspita Indah Ramhar yang selalu memberikan saya motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Keluargaku tersayang Khususnya Nenek Ramina dan Kakek Nia yang selalu memberi saya dorongan serta motivasi yang sangat luar biasa selama kuliah.
9. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika angkatan 2011, Khususnya Warni, Riska, Mala, Eno, Ridho, Risna, Ari, Dian, Selvi, Rahma, Fira, Taufik dan semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini, semoga semua bantuanya bernilai ibadah disisi Allah swt, juga untuk semua yang telah hadir dalam sisi kehidupanku kemarin. Semoga kita mampu menjadi hamba yang bijak, yang menjadi arti diri dan posisi kita di antara hamba yang lain.

Akhirnya hanya kepada Allah jualah penulis serahkan segalanya. Semoga semua pihak yang banyak membantu penulis mendapat pahala dari Allah swt, serta semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua orang khususya bagi penulis sendiri.

Billahitaufiq wal hidayat

Wassalamu alaikum Wr. Wb.

Makassar, 2 April 2015

Penulis,

Sumiati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Hipotesis	6
D. Tujuan	6
E. Manfaat	7
F. Definisi Operasional Variabel.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kedisiplinan	9
B. Karakter Belajar.....	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30
A. Metode Penelitian	30
B. Populasi Dan Sampel	31
C. Prosedur Penelitian	33
D. Instrumen Penelitian	34

E. Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian Penelitian	38
B. Deskripsi Pengambilan Data Penelitian.....	39
C. Analisis Data	41
D. Pembahasan	46
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Implikasi	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN	69

ABSTRAK

NAMA : SUMIATI

NIM : 20600111081

**JUDUL : PERBANDINGAN TINGKAT KEDISIPLINAN DAN KARAKTER
BELAJAR ANTARA SISWA SMAN 1 KELARA DAN MA
RAHMATULLAH KELAS XII IPA KABUPATEN JENEPONTO.**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kedisiplinan dan Karakter belajar siswa SMAN 1 Kelara dan MA Rahmatullah sekaligus untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan tingkat kedisiplinan dan karakter belajar siswa SMAN 1 kelara dan MA Rahmatullah Kabupaten Jeneponto

Jenis penelitian ini tergolong *expost facto* dengan pendekatan penelitian melalui metode angket skala likert. Angket didistribusikan kepada Siswa SMAN 1 Kelara dan MA Rahmatullah Kelas XII.IPA Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dan inferensial.

Berdasarkan hasil pengolahan data angket yang terdistribusi pada skala 20 – 79, maka diperoleh Kedisiplinan Siswa SMAN 1 Kelara berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 67,16. Untuk Karakter Belajar, berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 58.3. Sedangkan Kedisiplinan MA Rahmatullah berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 60,5. Untuk Karakter Belajar berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 49.8 Melalui analisis inferensial maka terdapat perbedaan yang signifikan antara Kedisiplinan $F_{hitung} 4.01 > F_{Tabel} 2.00$. Demikian pula halnya terdapat perbedaan yang signifikan antara karakter Belajar SMAN 1 Kelara dengan MA Rahmatullah dengan $F_{hitung} 4.77 > F_{Tabel} 2.00$.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi jurusan untuk senantiasa mempertahankan atau meningkatkan Kedisiplinan dan Karakter Belajar Siswa dalam upaya memperkuat nilai-nilai social dan disiplin dalam proses pembelajaran dikelas.

ABSTRACT

NAME : SUMIATI

NIM : 20600111081

**TITLE : COMPARISON OF THE LEVEL OF DISPLINE AND
CHARACTER OF STUDENTS LEARNING SMAN 1 KELARA
AND MA RAHMATULLAH CLASS XII. EXACT**

The purpose of this study is to describe the disipline and character student SMAN 1 Kelara with students MA Rahmatullah to determine whether there are differences in the level of disipline and character of students learninf SMAN 1 Kelaran and MA Rahmatullah

This type of research is classified as ex post facto research approach through Likert scale questionnaire method. Questionnaires were distributed to all students SMAN 1 Kelara and MA Rahmatullah. Data were analyzed by descriptive and inferential.

Based on the results of a questionnaire distributed on a scale of 20-79, then obtained students SMAN 1 Kelara in the category tow with an average value of 67,16. For character study, at the high category with and average value of 58.3. whereas students MA Rahmatullah in the category tow with an average value of 60.5 For character study, at the high category with and average medium of 49.8. Through the inferential analysis, the significant about comparison dispiline students SMAN 1 Kelara and MA Rahmatullah to learn with Fhitung $4.01 > F_{tabel} 2.00$. Thus also Character SMAN 1 Kelara and MA Rahmatullah Through the inferential analysis, the significant about comparison of Fhitung $4.77 > F_{tabel} 2.00$

The results of this study can be used as a reference dihapkan for majors to always maintain or improve the disipline and character students study values in the learning process in class.

DAFTAR LAMPIRAN

1. Data Mentah Hasil Penelitian
2. Analisis Deskriptif
3. Analisis Inferensial
 - a. Uji Homogenitas
 - b. Uji Hipotesis
4. Instrumen dan Perangkat Penelitian
5. Dokumentasi dan persuratan
6. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hubungan antar pribadi pendidik dan anak didik. Dalam pergaulan terjadi kontak atau komunikasi antara masing-masing pribadi. Hubungan ini jika meningkat ke taraf hubungan pendidikan, maka menjadi hubungan antara pribadi pendidik dan pribadi si anak didik, yang pada akhirnya melahirkan tanggung jawab pendidikan dan kewibawaan pendidikan.¹

Di zaman yang semakin berkembang ini, pendidikan sangat memiliki pengaruh yang sangat besar, dengan adanya pendidikan dapat mengarahkan cara berfikir manusia, menumbuhkan kreatifitas manusia untuk menciptakan hal-hal yang bermanfaat yang dapat membantu kegiatan manusia sendiri.

Pendidikan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki setiap individu dengan setinggi-tingginya baik itu dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual, sesuai dengan tahap perkembangan serta karakteristik lingkungan fisik dan lingkungan sosial budaya di mana individu tersebut hidup. Pendidikan dapat dilihat dan dijelaskan dari berbagai sudut pandang, seperti, sudut pandang psikologi, sosiologi dan antropologi, ekonomi, politik, komunikasi dan sebagainya.

Pendidikan di Indonesia kini telah menunjukkan banyak perubahan, dengan harapan bahwa sahnya kesadaran akan pentingnya pendidikan semakin

¹ Hasbullah, *Dasar-dasar ilmu pendidikan* (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h.5.

besar, sehingga menimbulkan/membangun semangat bagi setiap masyarakat Indonesia untuk memperoleh pendidikan yang lebih baik.

Tentang tujuan pendidikan disebutkan secara jelas di dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 Bab II tentang Dasar, Fungsi, dan Tujuan pasal 2 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab²

Pendidikan mempunyai banyak bentuk. Mulai dari yang nonformal sampai yang formal. Salah satu bentuk lembaga pendidikan formal adalah pendidikan sekolah (mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi). Sekolah mempunyai struktur yang formal dengan batasan-batasan sistem yang jelas sehingga tampak sebagai suatu sistem yang berinteraksi dengan lingkungan, baik lingkungan dekat maupun lingkungan jauh.³

Pada hakikatnya belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat diindikasikan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, keterampilan dan kemampuan, serta perubahan aspek-aspek yang lain yang ada pada individu yang belajar.⁴

² (UU Sisdiknas, 2003).

³ Uhar Suharsaputra, *pendidikan karakter* (Jakarta : Alfabeta, 2010), h 35.

⁴ Aunurrahman, *Belajar dan pembelajaran* (Bandung : Alfabeta. 2012), h.36.

Dalam mempelajari ilmu pengetahuan, kita tidak hanya dituntut untuk mengetahui dan memahami ilmu pengetahuan yang dipelajari, tetapi juga harus bisa memahami pengetahuan itu sehingga mampu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Keinginan agar pengetahuan yang diperoleh anak didik menjadi bermakna dan bermamfaat bagi dirinya maupun orang lain, maka diperlukan suatu pendekatan dan bahan ajar yang memadai, sehingga menjadi tujuan dari life skill (kecakapan hidup), yang dimiliki anak didik sebagai bekal dikemudian hari baik pada saat akan melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi, maupun pada saat mereka berinteraksi dengan masyarakat.

Ilmu pengetahuan alam (IPA) yang merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah yang diharapkan mampu menjadi pondasi utama dalam menjawab rasa ingin tahu manusia khususnya rasa ingin tahu terhadap fenomena tentang alam semesta dan peristiwa yang terjadi di dalamnya. Mata pelajaran IPA khususnya bidang fisika yang juga merupakan dasar dari ilmu sains yang merupakan ilmu yang mengilhami perkembangan IPTEK saat ini. Dalam kehidupan sehari-hari, berbagai aplikasi dari pelajaran fisika sering dijumpai mulai dari gejala-gejala alam yang ada di sekitar kita seperti petir, gelombang, cahaya, suhu, usaha dan energi sampai dengan peristiwa alam yang tidak dapat kita jangkau seperti matahari, gerak planet dan sebagainya. Akan tetapi, meskipun fisika merupakan kunci untuk menjawab rasa ingin tahu kita terhadap alam semesta ini, minat belajar mata pelajaran fisika masih sangat rendah.

Hal utama yang menyebabkan kurangnya minat siswa dalam belajar fisika adalah karena masih banyak siswa yang beranggapan kalau belajar fisika

sangat sulit untuk dipahami. Konsep belajar yang hanya seputar teori dan tidak ada pengaplikasiannya terhadap praktikum, tentu membuat siswa jenuh. Selain itu, masalah juga datang dari masih kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh suatu sekolah yang sebenarnya mampu merespon siswa untuk tertarik belajar fisika. Selain itu, banyak peristiwa alam yang ingin diketahui oleh siswa akan tetapi alat untuk meneliti yang masih sangat sulit ditemukan dan jika ada pasti harganya yang sangat sulit untuk dijangkau. Sehingga untuk mengatasinya diperlukan keterampilan agar fisika itu mampu menjadi hal yang asik dan tidak menjenuhkan bagi siswa.

Pendidikan karakter diartikan sebagai *the deliberate use of all dimensions of school life to foster optimal character development* (usaha secara sengaja dari seluruh dimensi kehidupan sekolah untuk membantu pengembangan karakter secara optimal). Hal ini berarti bahwa untuk mendukung perkembangan karakter peserta didik harus melibatkan seluruh komponen di sekolah.

Pendidikan karakter bukan hal yang baru dalam sistem pendidikan nasional Indonesia. Pada saat ini, setidaknya sudah ada dua mata pelajaran yang diberikan untuk membina akhlak dan budi pekerti peserta didik, yaitu pendidikan Agama dan PKN. Namun demikian, pembinaan watak melalui kedua mata pelajaran tersebut belum membuahkan hasil yang memuaskan. Pengembangan karakter peserta didik perlu melibatkan banyak lagi mata pelajaran, bahkan semua mata pelajaran.

Disiplin menurut kamus besar bahasa Indonesia mengandung arti “tata tertib, ketaatan pada peraturan, dan sebagainya”. Secara etimologi disiplin berasal

dari bahasa Yunani yaitu *disciple* yang mengandung makna penganut atau pengikut. Berdasarkan makna dari etimologi tersebut, disiplin diartikan sebagai “suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang bergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan”.

Disiplin berasal dari kata yang sama dengan “*disciple*” yakni seorang yang belajar dari atau secara suka rela mengikuti seorang pemimpin.⁵

SMAN 1 Kelara dan MA Rahmatullah merupakan sekolah yang terletak di Kabupaten Jeneponto. Letak sekolah ini jauh dari pusat perkotaan. Berdasarkan observasi awal bahwa kebanyakan Siswa MA Rahmatullah lebih banyak tidak disiplin dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan SMAN 1 Kelara contohnya saja banyak siswa yang sering bolos dan tidak tepat waktu dalam mengikuti pelajaran. Hal inilah yang memacu peneliti mengangkat judul perbandingan tingkat kedisiplinan dan karakter belajar antara siswa SMAN 1 kelara dan MA Rahmatullah Kelas XII IPA Kabupaten Jeneponto.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah-masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tingkat kedisiplinan Siswa SMAN 1 Kelara dan MA Rahmatullah Kelas XII IPA Kabupaten Jeneponto?
2. Bagaimana gambaran karakter belajar Siswa SMAN 1 Kelara dan MA Rahmatullah Kelas XII IPA Kabupaten Jeneponto?

⁵ Hurlock, *perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 1978), h.82.

3. Apakah terdapat perbedaan tingkat kedisiplinan antara siswa SMAN 1 Kelara dan MA Rahmatullah Kelas XII IPA Jeneponto ?
4. Apakah terdapat perbedaan karakter belajar antara siswa SMAN 1 Kelara dan MA Rahmatullah Kelas XII IPA Jeneponto ?

C. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁶ Sedangkan menurut Sugiyono memberikan pengertian hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁷

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah:

1. Terdapat perbedaan kedisiplinan antara siswa SMAN 1 Kelara dan MA Rahmatullah Kelas XII IPA Kabupaten Jeneponto”.
2. Terdapat perbedaan karakter belajar antara Siswa SMAN 1 Kelara dan MA Rahmatullah Kelas XII IPA Kabupaten Jeneponto”

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran tingkat kedisiplinan Siswa SMAN 1 Kelara dan MA Rahmatullah Kelas XII IPA Kabupaten Jeneponto?

⁶Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2006), h.71.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), h.96.

2. Untuk mengetahui gambaran karakter belajar Siswa SMAN 1 Kelara dan MA Rahmatullah Kelas XII IPA Kabupaten Jeneponto?
3. Untuk mengetahui perbedaan antara tingkat kedisiplinan siswa SMAN 1 Kelara dan MA Rahmatullah Kelas XII IPA Jeneponto ?
4. Untuk mengetahui perbedaan antara karakter belajar siswa SMAN 1 Kelara dan MA Rahmatullah Kelas XII IPA Jeneponto ?

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, penelitian ini memberikan motivasi sekolah untuk lebih memperhatikan kedisiplinan dan karakter belajar dalam proses pembelajaran siswa
2. Bagi guru, agar lebih memperhatikan siswanya dalam proses belajar mengajar mata pelajaran fisika.
3. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai informasi bagaimana perbandingan tingkat kedisiplinan dan karakter belajar fisika antara siswa SMAN 1 Kelara dan MA Rahmatullah Kelas XII.IPA Kabupaten Jeneponto pada mata pelajaran fisika yang digunakan sebagai bahan untuk memenuhi syarat penyelesaian studi Strata Satu (S1) di Jurusan Pendidikan fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

F. Defenisi Operasional Variabel

Untuk menghindari interpretasi yang keliru maka penulis merasa sangat perlu untuk memberikan penjelasan yang jelas.

Dalam judul penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu tingkat kedisiplinan dan karakter belajar.

1. Variabel X1: Tingkat kedisiplinan

Disiplin belajar merupakan suatu sikap mental yang mengandung kerelaan tanpa paksaan untuk melakukan rentetan kegiatan dalam rangka menunaikan tugas dan tanggung jawab sebagai siswa, sebagai individu yang belajar dalam rangka mencapai tujuan.

Tingkat Kedisiplinan yang dimaksud pada variable X_1 dalam penelitian ini adalah suatu keterampilan siswa dalam membagi waktu sebaik-baiknya dan melakukan kegiatan proses belajar mengajar baik dari segi keterlambatan datang sekolah maupun pengumpulan tugas.

2. Variabel X2 : Karakter Belajar

Karakter Belajar adalah bagaimana seorang siswa dapat memiliki watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian yang baik dalam belajar agar seseorang dapat berpikir, bersikap, dan bertindak. Karakter belajar dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara.⁸

⁸ Ilyas, *Pendidikan Karakter Suatu Pendekatan Nilai* (Makassar: Alauddin University pers, 2012) ,h.5-7.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kedisiplinan

Kedisiplinan diartikan sebagai kesediaan untuk mematuhi peraturan yang baik, demikian itu bukan hanya patuh karena adanya tekanan dari luar, melainkan kepatuhan didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan itu.¹

Kedisiplinan hakikatnya adalah pernyataan sikap mental individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan, yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan.² Allah swt berfirman dalam Q.s Al-Ashr yang berbunyi :

يَوْمَ لَا يُغْنِي عَنْكَ كَثْرَتُ دِينِكَ وَلَا هُمْ يَصْعَقُونَ
الْإِنْسَانُ إِلَّا جَهْدُهُ يَوْمَ لَا يُغْنِي عَنْكَ كَثْرَتُ دِينِكَ وَلَا هُمْ يَصْعَقُونَ
الْإِنْسَانُ إِلَّا جَهْدُهُ يَوْمَ لَا يُغْنِي عَنْكَ كَثْرَتُ دِينِكَ وَلَا هُمْ يَصْعَقُونَ
الْإِنْسَانُ إِلَّا جَهْدُهُ يَوْمَ لَا يُغْنِي عَنْكَ كَثْرَتُ دِينِكَ وَلَا هُمْ يَصْعَقُونَ

Artinya: *Demi masa, Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shalih dan nasihat menasihati supaya mentaati kebenaran dan nasihat menasihati supaya menetapkan kesabaran.*³

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa janganlah menunda-nunda pekerjaan sesungguhnya orang yang disiplin adalah orang-orang yang beruntung dan sesungguhnya orang yang tidak disiplin adalah orang yang berada dalam kerugian.

¹ Al-Ghazali, Zainuddin, *Ilmu pendidikan* (Jakarta: Erlangga, 1991), h.83.

² Ekosiswoyo dan Rachman, *Dasar-dasar pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2000), h.97.

³ Syamsul dan Rijal, *Buku Pintar Agama Islam Cahaya Salam*, (Bogor: Erlangga, 2005), h.5

1. *Pengertian Disiplin*

Disiplin adalah sebuah kata yang tidak asing dalam kehidupan sehari-hari. Kata ini sudah memasyarakat. Entah itu disekolah, kantor, dirumah, atau dalam bepergian dan sebagainya. Disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanam kehidupan pribadi dan kelompok. Tata tertib itu bukan buatan binatang, tetapi buatan manusia sebagai pembuat dan pelaku. Sehingga disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk mentaati tata tertib peraturan tersebut. Dengan demikian dapat dipahami bahwa disiplin adalah tata tertib dan sebagainya. Berdisiplin berarti mentaati (mematuhi) tata tertib. Untuk menegakkan disiplin tidak selamanya harus melibatkan orang lain. Tapi melibatkan diri sendiri juga bisa. Bahkan melibatkan diri sendiri juga lebih penting. Sebab penegakkan disiplin karena melibatkan diri sendiri berarti disiplin yang timbul adalah karena kesadaran.

Menurut Soegarda Poerbakawatja, makna disiplin dijelaskan sebagai berikut:

- a. Disiplin adalah proses menyerahkan atau mengabdikan kehendak-kehendak langsung, dorongan-dorongan, keinginan atau kepentingan-kepentingan kepada suatu cita-cita atau tujuan tertentu untuk mencapai efek yang lebih besar.
- b. Pengawasan langsung terhadap tingkah laku bawahan (pelajar-pelajar) dengan menggunakan system hukuman atau hadiah.

- c. Alam sekolah, suatu tingkat tata tertib tertentu untuk mencapai kondisi yang baik guna memenuhi fungsi pendidikan.⁴

Menurut Arikunto, di dalam pembicaraan disiplin dikenal dua istilah yang pengertiannya hampir sama tetapi pembentukannya secara berurutan. Kedua istilah itu adalah disiplin dan ketertiban, ada juga yang menggunakan istilah siasat dan ketertiban. Ketertiban menunjuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan dan tata tertib karena didorong oleh sesuatu dari luar misalnya karena ingin mendapat pujian dari atasan. Selanjutnya pengertian disiplin atau siasat menunjuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti tata tertib karena didorong kesadaran yang ada pada kata hatinya. Itulah sebabnya biasanya ketertiban itu terjadi dahulu, kemudian berkembang menjadi siasat.⁵

Disiplin dalam kamus umum Bahasa Indonesia susunan W.J.S. *Poerwadarminta* adalah:

- a. Latihan batin dan watak dengan maksud supaya segala perbuatannya selalu mentaati tata tertib,
- b. Ketaatan pada aturan dan tata tertib.

Jadi dapat disimpulkan, bahwa disiplin adalah suatu sikap, perbuatan untuk selalu mentaati tata tertib. Pada pengertian disiplin juga tersimpul dua faktor yang penting, yaitu faktor waktu dan kegiatan atau perbuatan.⁶

⁴ Soegarda Poerbakawatja, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta:Tarsito,1990), h.80

⁵ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), h.114.

⁶ Anoraga Pandji, *Psikologi Kerja* (Jakarta:Rineka Cipta,1998), h.46.

Istilah disiplin, biasanya dianggap penting dalam perbendaharaan kata-kata guru. Di sekolah saat ini, guru dinilai terutama melalui kemampuannya untuk membina dan menjaga kedisiplinan siswa. Disiplin memang unsur yang penting dari pendidikan, tetapi disiplin lebih baik didekati dengan sudut pandang positif, dari pada sudut pandang negatif. Sebagian besar orang diminta untuk menentukan ciri-ciri klas yang berdisiplin tinggi, mungkin akan menanggapi dengan definisi yang dekat dengan salah satu yang digunakan disini, yaitu:”perilaku yang sesuai dengan tujuan pendidikan, dalam situasi yang tertentu”. Disiplin dalam hal ini dilihat dari sudut pandang yang positif. Tetapi banyak juga orang yang mendefinisikan disiplin dengan “tidak adanya perilaku yang menyimpang”.⁷

Pengertian disiplin sekolah kadangkala diterapkan pula untuk memberikan hukuman (sanksi) sebagai konsekuensi dari pelanggaran terhadap aturan, meski kadangkala menjadi kontroversi dalam menerapkan metode pendisiplinannya, sehingga terjebak dalam bentuk kesalahan perlakuan fisik dan kesalahan perlakuan psikologis.⁸

2. Tujuan Disiplin

- a. Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
- b. Mendorong siswa melakukan yang baik dan benar.
- c. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntunan dan lingkungannya menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah,

⁷ Soenardi Soemosasmito, *Disiplin* (Yogyakarta:Andi, 1988), h.170.

⁸ Irwan A.Hyman dan Pamela, A.Snock *Dangerous Scholl*”(Bandung:Rineka Cipta,1999), h.30.

d. Siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.⁹

Disiplin berarti belajar, bukan penyesuaian, bukan penekanan, bukan meniru pola yang dianggap mulia oleh kaum penguasa yang diakui. Ini adalah persoalan yang sangat kompleks sebab mengandung berbagai hal, belajar, kecerdasan, kepekaan dan melihat indahnya cinta kasih.¹⁰

Pada dasarnya tujuan seluruh disiplin adalah membentuk perilaku sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasi. Karena tidak ada pula budaya tunggal, tidak ada pula satu falsafah pendidikan anak menyeluruh yang mempengaruhi cara menanamkan disiplin. Jadi metode spesifik yang digunakan di dalam kelompok budaya sangat beragam, walaupun semuanya mempunyai tujuan yang sama, yaitu mengajarkan anak bagaimana berperilaku dengan cara yang sesuai dengan standar kelompok social, tempat mereka diidentifikasi.¹¹

3.Unsur-Unsur Disiplin

Menurut Hurlock disiplin harus mempunyai empat unsur pokok, yaitu: peraturan sebagai pedoman perilaku, konsistensi dalam peraturan tersebut dan dalam cara yang digunakan untuk mengajarkan dan memaksakannya, hukuman untuk pelanggaran peraturan, dan penghargaan untuk perilaku yang baik yang sejalan dengan peraturan yang berlaku. Disimpulkan kedisiplinan adalah suatu

⁹ Endraswara, Suwandi. *Etika Hidup Orang Jawa* (Yogyakarta: Narasi, 2010) , h.68.

¹⁰ Krisnamurti, *The Urgency of Change Mendesak Perubahan* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1998), h.13.

¹¹ Hurlock, *perkembangan Anak* , h.82.

sikap atau watak yang dilakukan secara suka rela terhadap aturan dan tata tertib. .

Ciri – Ciri Kedisiplinan, Kedisiplinan siswa dapat dilihat dalam 3 aspek yaitu :

1) Aspek disiplin siswa di lingkungan keluarga

Yang dimaksud dengan disiplin keluarga adalah peraturan dirumah mengajarkan anak apa yang harus dan apa yang boleh dilakukan dirumah atau dalam hubungan dengan anggota keluarga. Disiplin keluarga mempunyai peran penting agar anak segera belajar dalam hal perilaku. Lingkungan keluarga sering disebut lingkungan pertama didalam pendidikan dan sangat penting dalam membentuk pola kepribadian anak, karena dalam keluarga anak pertama kali berkenalan dengan nilai dan norma. Aspek disiplin dilingkungan keluarga, meliputi: a) Mengerjakan tugas sekolah di rumah b) Mempersiapkan keperluan sekolah dirumah.

2) Aspek disiplin siswa di lingkungan sekolah

Yang dimaksud dengan disiplin sekolah adalah peraturan, peraturan ini mengatakan pada anak apa yang harus dan apa yang tidak boleh dilakukan sewaktu dilingkungan sekolah. Disiplin sekolah merupakan hal yang sangat penting dalam peraturan dan tata tertib yang ditunjukkan pada siswa. Apabila disiplin sekolah telah menjadi kebiasaan belajar, maka nantinya siswa benar-benar menganggap kalau belajar disekolah adalah merupakan suatu kebutuhan bukan sebagai kewajiban atau tekanan. Aspek disiplin siswa di lingkungan sekolah, meliputi : a) Sikap siswa dikelas b) Kehadiran siswa c) Melaksanakan tata tertib di sekolah.

3) Aspek disiplin siswa di lingkungan pergaulan

Yang dimaksud disiplin pergaulan adalah peraturan lapangan bermain terutama dipusatkan pada permainan dan olah raga. Peraturan itu juga mengatur tingkah laku kelompok. Peraturan disini mempunyai nilai pendidikan, sebab peraturan memperkenalkan pada anak perilaku yang disetujui anggota kelompoknya. Aspek disiplin siswa di lingkungan pergaulan, meliputi 1. Yang berhubungan dengan pinjam meminjam 2. Yang berhubungan dengan disiplin waktu. Dari ciri – ciri kedisiplinan menurut Arikunto di atas, maka dapat diambil tujuh indikator kedisiplinan sebagai berikut:

a) Mengerjakan tugas sekolah di rumah

Mengerjakan tugas sekolah dirumah maksudnya adalah jika ada pekerjaan rumah (PR) dari guru maka siswa selalu mengerjakannya dirumah secara individu maupun kelompok dan bertanya kepada bapak atau ibunya.

b) Mempersiapkan keperluan sekolah dirumah

Mempersiapkan keperluan sekolah dirumah maksudnya adalah setiap sore atau malam hari siswa selalu mempersiapkan perlengkapan belajar misalnya buku tulis, buku paket, dan alat tulis yang akan dibawa kesekolah.

c) Sikap siswa dikelas

Sikap siswa dikelas maksudnya adalah pada saat guru menerangkan materi pelajaran maka siswa memperhatikannya dan tidak membuat kegaduhan didalam kelas serta jika ada tugas dari guru maka siswa akan langsung mengerjakannya.

d) Kehadiran siswa

Kehadiran siswa maksudnya adalah siswa tidak terlambat pada saat pembelajaran akan dimulai maka siswa akan datang kekelas lebih awal dan siswa tidak membolos pada saat pembelajaran dimulai.

e) Melaksanakan tata tertib di sekolah

Mengerjakan tata tertib disekolah maksudnya adalah siswa membiasakan diri berangkat lebih awal sebelum bel masuk sekolah berbunyi, dan jika tidak masuk sekolah maka siswa akan membuat surat izinnya agar diketahui oleh guru serta siswa akan meninggalkan sekolah setelah bel pulang berbunyi.

f) Yang berhubungan dengan pinjam meminjam

Yang berhubungan dengan pinjam meminjam maksudnya adalah siswa akan meminjam buku catatan milik temannya karena merasa buku catatan miliknya kurang lengkap dan akan mengembalikannya dengan tepat waktu.

g) Yang berhubungan dengan pemanfaatan waktu

Yang berhubungan dengan pemanfaatan waktu maksudnya adalah siswa akan membiasakan diri untuk membuat jadwal atau rencana belajar agar belajar dengan teratur dan jika pada saat waktu luang maka digunakannya untuk belajar.¹²

¹² Hurlock, *perkembangan Anak*, h.84.

4. *Macam-Macam Disiplin*

- 1) Disiplin dalam menggunakan waktu maksudnya disini menggunakan dan membagi waktu dengan baik. Waktu amat berharga dan salah satu kunci menuju kesuksesan adalah dengan bisa menggunakan waktu dengan baik.
- 2) Disiplin dalam beribadah maksudnya ialah senantiasa beribadah dengan peraturan-peraturan yang dapat didalamnya.
- 3) Disiplin sikap maksudnya disiplin mengontrol dirinya sendiri menjadi starting point untuk menata perilaku orang lain, misalnya disiplin untuk tidak marah, tergesa-gesa dalam bertindak. Disiplin dalam sikap membutuhkan latihan dan perjuangan.
- 4) Disiplin dalam kehidupan berbangsa dan bernegara kedisiplinan merupakan hal yang amat menentukan dalam proses pencapaian tujuan pendidikan, sampai terjadi erosi disiplin maka pencapaian tujuan pendidikan akan terhambat, diantara factor-faktor yang mempengaruhi terhambatnya tujuan pendidikan adalah :
 - a) Tuntutan materi lebih banyak, sehingga bagaimanapun jalannya akan ditempu untuk menutupi kebutuhan hidup.
 - b) Munculnya beberapa manusia yang ingin bebas dan lepas dari aturan
 - c) Pola dan system pendidikan yang sering berubah
 - d) Motivasi belajar peserta didik dan para pendidik akan menurun.¹³

¹³ Winata Ngadimin, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* (Bandung :PT Bumi Aksara, 2002), h.58.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin

Menurut F.W. Foerster dalam Donie Koesoema, Faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin adalah sebagai berikut :

- a. Sekolah kurang menerapkan disiplin. Sekolah yang kurang menerapkan disiplin, peserta didik biasanya kurang bertanggung jawab karena peserta didik menganggap tidak melaksanakan tugas pun tidak dikenakan sanksi, atau dimarahi oleh guru.
- b. Teman bergaul. Anak yang bergaul dengan anak yang kurang baik perilaku akan berpengaruh terhadap anak yang diajaknya berinteraksi sehari-hari.
- c. Cara hidup anak yang tinggal dilingkungan. Anak yang tinggal dilingkungan yang kurang baik akan cenderung bersikap dan berperilaku kurang baik pula.
- d. Sikap orang tua. Anak yang dimanjakan oleh orang tuanya akan cenderung kurang bertanggung jawab dan takut menghadapi tantangan dan kesulitan begitu pula sebaliknya anak yang sikap orang tuanya otoriter, anak akan menjadi penakut dan tidak berani mengambil keputusan dalam bertindak.
- e. Keluarga yang tidak harmonis. Anak yang tumbuh dikeluarga yang kurang harmonis biasanya selalu mengganggu teman dan sikap kurang disiplin.
- f. Latar Belakang dan budaya. Budaya dan tingkat pendidikan orang tuanya akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku anak.

6. Penanggulangan Disiplin

Ada berbagai cara yang dapat ditempuh guru dalam menanggulangi pelanggaran disiplin yaitu:

1) Pengenalan peserta didik

Setiap peserta didik pada dasarnya mempunyai tenaga untuk mengontrol dirinya. Peserta didik yang tidak diperhatikan orang tua dan gurunya sert kurang dapat mengontrol dirinya sendiri biasanya kurang menghargai otoritas. Untuk itu, makin baik guru mengenal peserta didik makin besar kemungkinan guru untuk mencegah terjadinya pelanggaran disiplin.

2) Melakukan tindakan Korektif

Dalam kegiatan pengelolaan, tindakan tepat dan segera sangat diperlukan. Dimensi tindakan merupakan tindakan ang seharusnya dilakuka guru bila terjadi pengelolaan. Ciri yang bersangkutan dituntut untuk berbuat sesuatu dalam menghentikan perbuatan peserta didik secepat dan setepat mungkin, kegiatan ini bertujuan untuk memonitor efektifitas aturan tata tertib.

3) Melakukan tindakan penyembuhan

Pelanggaran yang sudah terlanjur dilakukan peserta didik atau sejumlah peserta didik perlu di tanggulasi dengan tindakan penyembuhan baik secara individual maupun secara kelompok.

4) Tertib ke arah siasat

Sikap guru yang demokratis merupakan kondisi bagi terbinanya tertib kearah siasat. Sikap ini akan member kesempatan kepada peserta didik untuk ikut trlibat dalam menegakkan disiplin disekolah, ikut bertanggung jawab dan ikut mempertahankan aturan yang telah dipikirkan dan ditetapkan bersama.¹⁴

¹⁴ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta:Rineka Cipta,2004),h.134.

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, tingkah laku, dan tata tertib kehidupan berdisiplin, yang akan mengantarkan siswa mencapai kesuksesan dalam menjalani pendidikannya. Disiplin yang dimiliki setiap siswa akan membantu siswa itu sendiri dalam bertingkah laku sehari-hari, baik di ruang lingkup sekolah, perguruan tinggi maupun di kehidupan bermasyarakat. Kedisiplinan yang baik akan memudahkan siswa menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat dia berada. Kesadaran akan pentingnya kedisiplinan akan membuat siswa dapat mematuhi segala peraturan di tempat dia berada.

B. Pendidikan Karakter

Griek mengemukakan bahwa karakter dapat didefinisikan sebagai paduan dari pada segala tabiat manusia yang bersifat tetap, sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain. Batasan ini menunjukkan bahwa karakter sebagai identitas yang dimiliki seseorang yang bersifat menetap sehingga seseorang atau sesuatu itu berbeda dari yang lain ¹⁵. Sedangkan menurut Zubaedi, menyatakan bahwa karakter adalah mustika hidup yang membedakan manusia dengan binatang. Manusia tanpa karakter adalah manusia yang sudah “membinatang”. Mengingat begitu urgennya karakter, maka institusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkannya melalui proses pembelajaran.¹⁶

¹⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. (Jakarta:Kencana, 2011), h.9

¹⁶ Zubaedi, *.Desain Pendidikan Karakter*, h.1.

Pendidikan karakter (Konsep dan Implimentasi) “ Menegaskan bahwa karakter adalah perilaku manusia yang berhubungan dengan tuhan Yang Maha ESA, diri sendiri, sesama lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan norma normaa agama, hukum, tata karma, budaya dan adat istiadat. Orang yang perilakunya sesuai dengan norma-norma disebut berkarakter mulia. Karakter mulia berarti individu memiliki pengetahuan tentang potensi dirinya, yang ditandai dengan nilai-nilai seperti reflektif, percaya diri, rasional, logis, kritis, analitis, kreatif, dan inovatif, mandiri, hidup sehat, bertanggung jawab, cinta ilmu, sabar, berhati-hati, rela berkorban, pemberani, dapat dipercaya, jujur, menepati janji, adil, rendah hati, dan nilai-nilai lainnya.¹⁷

Dari pengertian karakter belajar yang telah diberikan diatas dapat disimpulkan bahwa karakter Belajar adalah sifat yang sudah terpatrit dalam diri manusia, akan tetapi dapat dibangun melalui proses pendidikan agar dapat menimbulkan karakter belajar peserta didik positif yang berguna bagi individu seorang masyarakat, bangsa dan Negara. Pembangunan karakter ini dapat dilakukan dalam proses pendidikan karakter.

1. *Pengertian Pendidikan Karakter Belajar*

Pendidikan karakter Belajar adalah suatu usaha peserta didik dalam pengembangan dan mendidik karakter seseorang, yaitu kejiwaan, akhlak dan budi pekerti sehingga menjadi lebih baik. Pendidikan karakter Belajar adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi

¹⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya* (Bandung:Alfabeta, 2012), h.1

komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.¹⁸ Allah swt berfirman:

[illegible]

Terjemahannya: “Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah satu seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan ‘ah’ dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, ‘Wahai Tuhanku, sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah menyayangi aku di waktu kecil.’” (QS. Al-Isra : 23-24)¹⁹

Pendidikan karakter Belajar merupakan dinamika pengembangan kemampuan yang berkesinambungan dalam diri manusia untuk mengadakan internalisasi nilai-nilai sehingga menghasilkan disposisi aktif, stabil dalam diri individu. Dinamika ini membuat pertumbuhan individu menjadi semakin utuh. Unsur-unsur ini menjadi dimensi yang menjiwai proses formasi setiap individu. Menurut setiawan aspek-aspek karakter belajar terbagi atas tiga yaitu Kompetensi meliputi pandai, terampil, percaya diri, optimis, cakap, dan optimis. Keinginan

¹⁸ Ismail, Ilyas, *Pendidikan Karakter Suatu Pendekatan Nilai*, h. 7.

¹⁹ Syamsul dan Rijal, *Buku Pintar Agama Islam Cahaya Salam*, (Bogor: Erlangga, 2005),

meliputi minat, ambisi, berangan-angan, hasrat, berencana. Sedangkan Kebiasaan meliputi bertanggung jawab, berpartisipasi, berbagi, disiplin, membaca.²⁰

2. Tujuan Karakter Belajar

Pendidikan karakter secara perinci memiliki lima tujuan.

- a. Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa.
- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif dan berwawasan kebangsaan.
- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreatifitas dan persahabatan, dan dengan rasa kebanggaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*).²¹

Proses afektif terdiri dari lima tahap, yaitu :

1. Penerimaan (*receiving/attending*)

Kawasan penerimaan dalam tiga tahap, yaitu:

- a) Kesiapan untuk menerima (*awareness*)
- b) Kemauan untuk menerima (*willingness to receive*)
- c) Mengkhususkan perhatian (*controlled or selected attention*)

²⁰ Dony kusuma, *Nila-nilai Dasar Pendidikan Karakter Bangsa* (Bandung: Alfabeta, 2004), h.104.

²¹ Zubaedi, *.Desain Pendidikan Karakter*, h. 18.

2. Sambutan (*responding*)

Mengadakan aksi terhadap stimulus yang meliputi proses sebagai berikut:

- a. Kesiapan menanggapi (*acquiescence of responding*)
- b. Kemauan menanggapi (*willingness to respond*)
- c. Kepuasan menanggapi (*satisfaction in response*)

3. Penilaian (*valuing*)

Pada tahap ini, sudah mulai timbul proses internalisasi untuk memiliki dan menghayati nilai dari stimulus yang dihadapi. Penilaian terbagi atas 3 tahap sebagai berikut:

- a. Menerima nilai (*acceptance of value*)
- b. Menyeleksi nilai yang lebih disenangi (*preference of value*)
- c. Komitmen

4. Pengorganisasian (*organization*)

Proses ini terjadi dalam dua tahapan, yaitu;

- a. Konseptualisasi nilai
- b. Perorganisasian sistem nilai

5. Karakterisasi (*characterization*)

Karakterisasi, yaitu kemampuan untuk menghayati atau mempribadikan sistem nilai. Proses ini terdiri atas dua tahap, yaitu:

- a. Generalisasi, yaitu kemampuan untuk melihat dari suatu masalah dari sudut pandang tertentu.

b. Karakterisasi, yaitu mengembangkan pandangan hidup tertentu yang memberi corak tersendiri pada kepribadian diri yang bersangkutan.²²

Pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai segala usaha yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi karakter siswa, atau pengertian pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti. Sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara.²³ Menurut kamus psikologi, karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang, dan biasanya berkaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap.²⁴

3. *Aplikasi Pendidikan Karakter Belajar*

Aplikasi pendidikan karakter Belajar harus terbangun secara terkait. *Moral knowing* yang meliputi: kesadaran moral, pandangan ke depan, penalaran moral, pengambilan keputusan dan pengetahuan diri, adalah hal esensial yang perlu diajarkan kepada peserta didik. Namun, pendidikan karakter Belajar sebatas *moral knowing* tidaklah cukup. Untuk itu perlu berlanjut sampai pada *moral feeling* yang meliputi: kata hati, rasa percaya diri, dan kerendahan hati. Bahkan terus berlanjut pada tahap yang paling penting, yakni *moral action*. Disebut penting, karena pada tahap ini motif dorongan seseorang untuk berbuat baik, tampak pada aspek kompetensi, keinginan dan kebiasaan yang ditampilkannya.

²² Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011) h. 26-28.

²³ Suyanto, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: PT. Penerbit Gramedia, 2009), h.9.

²⁴ Dali Gulio, *Kamus Menurut kamus psikologi karakter* (Bandung: Bumi Aksara, 1982), h.92.

Kata moral selalu mengacu pada baik-buruknya manusia sebagai manusia. Bidang moral adalah bidang kehidupan manusia dilihat dari segi kebbaikannya sebagai manusia. Norma-norma moral adalah tolok ukur untuk menentukan betul salahnya sikap dan tindakan manusiadilihat dari segi baikburuknya sebagai manusia dan bukan sebagai pelaku peran tertentu dan terbatas.

Moral adalah sistem nilai bagaimana kita harus hidup secara baik sebagai manusia. Moralitas memberi manusia aturan atau petunjuk konkret tentang bagaimana ia harus hidup, bagaimana ia harus bertindak dalam hidup ini sebagai manusia yang baik, dan bagaimana menghindari perilaku-perilaku yang tidak baik.

Menurut para ahli pendidikan moral, jika tujuan pendidikan moral akan mengarahkan seseorang menjadi bermoral, yang penting adalah bagaimana agar seseorang dapat menyesuaikan diri dengan tujuan hidup bermasyarakat. Oleh karena itu, dalam tahap awal perlu dilakukan pengkondisian moral (*moral conditioning*) dan latihan moral (*moral training*) untuk pembiasaan.²⁵

4. Nilai-nilai pendidikan karakter Belajar

Nilai-nilai karakter Belajar yaitu , religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan,cinta tanah air,menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli social, tanggung jawab.

Pendidikan karakter Belajar telah menjadi perhatian berbagai negara dalam rangka mempersiapkan generasi yang berkualitas, bukan hanya untuk

²⁵ Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana,2011),h.30.

kepentingan individu warga negara, tetapi juga untuk warga masyarakat secara keseluruhan. *Pendidikan karakter* dapat diartikan sebagai *the deliberate use of all dimensions of school life to foster optimal character development* (usaha kita secara sengaja dari seluruh dimensi kehidupan sekolah/madrasah untuk membantu pembentukan karakter secara optimal. Metode Pendidikan karakter Belajar memerlukan metode khusus yang tepat agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Di antara *metode pembelajaran* yang sesuai adalah metode keteladanan, metode pembiasaan, dan metode pujian dan hukuman.

Tujuan pembelajaran IPA selain untuk memahami konsep-konsep IPA dan keterkaitannya, juga ditujukan untuk:

1. Meningkatkan kesadaran atau kelestarian lingkungan, kebanggaan nasional, dan kebesaran serta kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa;
2. Mengembangkan daya penalaran untuk memecahkan masalah sehari-hari;
3. Mengembangkan keterampilan proses untuk memperoleh konsep-konsep IPA dan menumbuhkan nilai serta sikap ilmiah; dan
4. Menerapkan konsep dan prinsip IPA untuk menghasilkan karya teknologi sederhana yang berkaitan dengan kebutuhan manusia. Berdasarkan uraian ini, maka tujuan pembelajaran sains (IPA) tidak hanya berorientasi pada konsep, akan tetapi juga berorientasi pada aspek-aspek nilai dan sikap ilmiah.²⁶

Pentingnya pendidikan karakter pada pembelajaran sains memberikan konsekuensi pada pendidik untuk dapat mengembangkan sains sebagai salah satu media dalam membentuk pribadi siswa. Guru mata pelajaran Fisika seharusnya

²⁶ Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h.293-294.

menyadari bahwa pembahasan materi fisika diarahkan untuk untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami fenomena dari sudut pandang teori fisika, menggali berbagai sumber informasi dan menganalisisnya untuk menyempurnakan pemahaman tersebut kepada orang lain, dan memahami bahwa fenomena tersebut tidak lepas dari peran Sang Pencipta. Praktikum dalam mata pelajaran fisika bisa dijadikan media untuk mengembangkan kecakapan bekerja sama, disiplin, dan kerja kelompok.

Dalam aktivitas kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah dapat terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melaksanakan aktivitas sendiri, maupun di dalam suatu kelompok tertentu. Dipahami ataupun tidak dipahami, sesungguhnya sebagian besar aktivitas di dalam kehidupan sehari-hari kita merupakan kegiatan belajar. Dengan demikian dapat kita katakan, tidak ada ruang dan waktu dimana manusia dapat melepaskan dirinya dari kegiatan belajar, dan itu berarti pula bahwa belajar tidak pernah dibatasi usia, tempat maupun waktu, karena perubahan yang menuntut terjadinya aktivitas belajar itu juga tidak pernah berhenti.²⁷

1. *Hilgard dan Bower*, dalam buku *Theories of Learning* (2013) mengemukakan, “Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon

²⁷ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2013), h.33.

pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya)”

2. *Gagne*, dalam buku *The Condition ole Learning* (2012) menyatakan bahwa
 ”Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya (performance-nya) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi.”
3. *Morgan*, dalam buku *Introduction to Psychology* (1978) mengemukakan:”
 Belajar adalah setiap perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.”
4. *Witherington*, dalam buku *Education Psychology* mengemukakan, “Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan,kepandaian, atau suatu pengertian”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹ Dalam melakukan suatu penelitian, cara atau prosedur dalam melakukan penelitian sangatlah penting dalam upaya memformat jalannya kegiatan penelitian. Adapun metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Jenis Penelitian dan Desain

Penelitian ini merupakan penelitian bersifat *ex-post facto*, artinya penelitian dari apa yang dikerjakan setelah pernyataan penelitian ini disebut sesudah kejadian.

2. Desain penelitian

Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Criterion group design* sebagai berikut:

$$\frac{C1- O1}{C2- O2^2}$$

Keterangan:

C1: SMAN 1 Kelara

C₂: MA Rahmatullah

O1: Observasi/ Pemberian Instrumen pada SMAN 1 Kelara

O2: Observasi/ Pemberian Instrumen pada MA Rahmatullah

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2005), h.50.

² Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2008), h.70.

A. *Populasi dan sampel*

1. *Populasi*

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³ Populasi bukan hanya orang, tetapi juga benda-benda alam yang lain dan juga bukan dari jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh subjek/objek itu.

Populasi maknanya berkaitan dengan elemen, yaitu unit tempat diperolehnya informasi bahwa elemen tersebut bisa berubah berupa individu, keluarga rumah tangga, kelompok sosial, organisasi dan lain-lain.⁴

Berdasarkan uraian tersebut maka yang menjadi subyek populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII. IPA SMAN 1 Kelara dan MA Rahmatullah kabupaten jeneponto.

Tabel 3.1. a : Populasi Penelitian SMAN 1 Kelara

No	Kelas	Jumlah
1	XII.IPA1	30
2	XII.IPA2	30
3	XII.IPA3	30
Jumlah		90

³ Sugiyono., *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2005), h.50.

⁴ Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013). h.84.

Tabel 3.1.b : Populasi penelitian MA Rahmatullah

No	Kelas	Jumlah
1	XII.IPA 1	30
2	XII.IPA 2	30
Jumlah		60

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).⁵

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti menggunakan teknik sampling *simple Random Sampling* dimana dikatakan *simple* sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.⁶ Adapun Teknik penentuan ukuran sampel yaitu:

$$n1 = \frac{N1}{N} \cdot n$$

Keterangan: N1: Sampel

N: Populasi

N : Jumlah siswa dalam kelas

⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan RND* (Bandung: Alfabeta, 2013), h.118-119

⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan RND*, h.122-124.

Tabel 3.1.c :Populasi dan sampel Penelitian untuk SMA

No	Kelas	Jumlah
1	XII IPA 1	10
2	XII.IPA 2	10
3	XII.IPA 3	10

Tabel 3.1.d: Populasi dan sampel penelitian untuk MA

No	Kelas	Jumlah
1	XII IPA 1	15
2	XII. IPA 2	15

B. *Prosedur Penelitian*

Adapun tahap-tahap prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Tahap Perencanaan*

Tahap perencanaan yaitu tahap permulaan suatu kegiatan sebelum penelitian mengadakan penelitian langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data, misalnya membuat proposal skripsi, mengurus surat izin untuk mengadakan penelitian kepada pihak-pihak terkait.

Selanjutnya dilakukan penyusunan instrumen penelitian yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti berupa penyusunan angket.

2. *Tahap pengumpulan data*

Hal yang dilakukan dalam hal ini yakni melakukan penelitian di lapangan guna memperoleh data valid dengan menggunakan instrumen penelitian yaitu pemberian angket kepada siswa SMAN 1 Kelara dan MA Rahmatullah.

3. *Tahap pengolahan Data*

Pada tahap ini, hal yang dilakukan adalah melakukan pengolahan data terhadap data yang diperoleh dari hasil penelitian disekolah dengan menggunakan perhitungan statistik deskripsi dan statistik inferensial.

4. *Tahap Pelaporan*

Pada tahap ini peneliti menyusun laporan penelitian yang dilakukan dalam bentuk finalisasi penelitian dengan menuangkan hasil pengolahan, analisis, dan kesimpulan tersebut kedalam bentuk tulisan yang disusun secara konsisten, sistematis dan metodologis.

C. *Instrument Penelitian*

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.⁷

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti. Jumlah instrumen yang digunakan tergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti. Apabila variabel penelitiannya ada tiga maka jumlah instrumen yang akan digunakan juga tiga. Instrumen penelitian ada yang dibuat oleh peneliti dan ada juga yang sudah dibakukan oleh para ahli, karena instrumen penelitian ini akan digunakan untuk melakukan pengukuran yang bertujuan untuk menghasilkan data kuantitatif yang tepat dan akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala yang jelas.⁸

⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan RND*, h.148.

⁸ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2008), h.78.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah

a. Kuisisioner (*angket*).

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.⁹

Macam-macam kuisisioner :

1. Kuisisioner terbuka yaitu kuisisioner dimana jawaban pertanyaan yang direncanakan oleh sipeneliti, responden diberi kesempatan yang luas untuk menjawab pertanyaan tersebut. Kata yang digunakan dalam pertanyaan biasanya; apakah, mengapa, kapan, bagaimana, dan siapa.
2. Kuisisioner tertutup yaitu kuisisioner dimana telah disiapkan alternatif jawaban. Alternatif jawaban yang sering digunakan adalah skala likert misalnya sangat sesuai, sesuai, kadang, kurang sesuai, dan tidak sesuai.

Berdasarkan uraian diatas maka jenis kuisisioner yang digunakan adalah kuisisioner tertutup dengan pertimbangan bahwa variabel yang akan diteliti menyangkut pribadi dan kejiwaan seseorang dengan menggunakan skala likert maka variabel yang akan diteliti dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator-indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), h.192.

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, misalnya:

Tabel 3.1.e skor jawaban skala

Jawaban	Skor Jawaban Positif	Skor Jawaban Negatif
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Kurang Sesuai (KS)	2	3
Tidak Sesuai (TS)	1	4

Instrumen penelitian yang menggunakan skala Likert dapat dibuat dalam bentuk checklist ataupun pilihan ganda seperti pada lampiran 1.

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui dokumen-dokumen yang berupa catatan-catatan resmi dan sumber sekunder, serta dokumen-dokumen ekspresif seperti biografi, surat-surat dan agenda..

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.¹⁰

Sehubungan dengan penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, maka teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data deskriptif dan inferensial.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011),h.169.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu teknik analisis data yang digunakan untuk menggambarkan data hasil penelitian lapangan dengan menggunakan metode pengolahan data menurut sifat kuantitatif sebuah data dan menjawab rumusan masalah pertama. Adapun langkah-langkah pengolahan data tersebut, terlihat pada lampiran 5 dan 6.

2. Analisis Inferensial

Analisis inferensial untuk mencari ada tidaknya perbedaan yang signifikan kedisiplinan dan karakter belajar Siswa SMAN 1 Kelara dan MA Rahmatullah Kelas XII.IPA Kabupaten Jeneponto. Adapun langkah-langkah terlihat pada lampiran 7 dan 8 . Selanjutnya Rumus uji F dan uji Hipotesis sebagai berikut:

$$F = \frac{v}{v}$$

untuk mencari harga kritik “t” dengan rumus:

$$t_u = \frac{\overline{X}_{1,2} - \overline{X}_{1,2}}{\sqrt{\frac{(n-1)s_1^2}{n_1} + \frac{(n-1)s_2^2}{n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

- t_u : uji statistik rata-rata
- X_1 : rata skor kelompok X_1
- X_2 : rata skor kelompok X_2
- N_1 :Jumlah sampel X_1
- N_2 :Jumlah sampel X_2
- S_1^2 : Standar deviasi X_1
- S_2^2 :Standar deviasi X_2

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini, setelah melakukan seminar proposal hari jum'at, tanggal 19 Oktober 2014. Peneliti melakukan perbaikan kepada kedua pembimbing yang telah dipercaya dan direkomendasikan ketua jurusan pendidikan fisika untuk membimbing peneliti menyusun sebuah karya ilmiah (skripsi). Hasil saminar proposal beserta saran dari penguji komite atas perbaikan angket, dilaksanakan selasa, 22 Oktober 2014 dengan cara melakukan revisi atau perbaikan. Selanjutnya dilakukan uji validisasi angket, 26 oktober 2014 oleh kedua pembimbing peneliti, setelah diannnggap valid, kedua pembimbing membuat pernyataan bahwa angket yang telah dibuat oleh peneliti sudah divalidasi untuk dijadikan patokan atau tolak ukur dalam penelitian ini. Selanjutnya peneliti mengurus persuratan seperti berita acara, surat keterangan seminar pengesahan draft skripsi serta mengurus surat penelitian yang akan dibawa ke penanaman modal dan persuratanpun sudah rampung sampai tanggal 6 november setelah itu peneliti kembali ketempat penelitian untuk membawa surat untuk diajukan kasbangpol dan pada tanggal 7 november persuratan yang peneliti urus di kantor bupati telah selesai selanjutnnya peneliti membawa surat tembusan dari kantor bupati untuk sekolah SMAN 1 Kelara dan MA Rahmatullah.

B. Deskripsi Pengambilan Data Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah Responden SMAN 1 Kelara dan MA Rahmatullah Kabupaten Jeneponto Kelas XII IPA. di SMAN 1 Kelara bejumlah 3 kelas XII. IPA 1, XII. IPA 2, XII IPA 3 Jumlah tiap Kelas itu Sebanyak 30 orang namun peneliti disini mengambil secara simple random sampling sehingga peneliti mengambil sampel dari masing masing kelas. Pembagian angket pada setiap responden waktunya sama Tepatnya pada tanggal 9 tepatnya jam 09.00 sampai selesai. Setelah diberi izin oleh Kepala Sekolah dan Guru fisika, peneliti mempersiapkan angket yang akan dibagikan kepada responden atau Responden SMAN 1 Kelara Kelas XII IPA yang masing-masing 10 orang mewakili dari kelas masing-masing Angket yang peneliti akan bagi sebanyak 30 buah angket. Pembagian angket pada hari jumat tidak langsung di bagi kemudian diisi, melainkan setelah angket semua terbagi peneliti memberi penjelasan terlebih dahulu cara pengisian angket selama kurang lebih 1 jam. Penjelasan penting dilakukan untuk memperjelas item-item yang ada pada angket. Dalam pengisian angket peneliti mendampingi responden dan durasi pengisian angket ada yang 2 sampai 2 setengah jam. Sebelum pemeriksaan angket dilakukan, peneliti melakukan verifikasi angket yang sudah diisi oleh responden sebelum dibawah pulang kerumah apakah sudah terisi 100% atau tidak. Kalau ada yang belum terisi penuh atau terlewatkan peneliti mengembalikan ulang pada responden. Kemudian setelah Rampung peneliti mewawancarai salah satu guru fisika dan juga kepala sekolah di sekolah itu

Selanjutnya Peneliti melanjutkan penelitian pada Tanggal 10 november di Sekolah MA Rahmatullah tepatnya pada hari sabtu pukul 09.00 sampai selesai. Kemudian Peneliti membagikan angket juga sebanyak 30 buah angket hal yang sama yang peneliti lakukan disekolah SMAN 1 Kelara setelah selesai peneliti mewawancarai salah satu pembina dan guru disekolah itu mengenai variabel yang peneliti ukur. Dapat kita lihat data-data dibawah ini

1. Nilai kedisiplinan SMAN 1 Kelara

Berdasarkan hasil kedisiplinan siswa SMAN 1 Kelara Kelas XII.IPA dengan jumlah sampel masing-masing 30 orang yang diambil secara *Simple Random Sampling*, maka penulis dapat mengumpulkan data melalui angket yang diisi oleh siswa itu sendiri, yang kemudian diberikan skor pada masing-masing item soal dan disajikan dalam bentuk tabel pada lampiran 1:

2. Nilai karakter belajar siswa SMAN 1 Kelara

Berdasarkan hasil Karakter Belajar siswa SMAN 1 Kelara Kelas XII.IPA dengan jumlah sampel masing-masing 30 Orang orang yang diambil secara *simple Random Sampling*, maka penulis dapat mengumpulkan data melalui angket yang diisi oleh siswa itu sendiri, yang kemudian diberikan skor pada masing-masing item soal dan disajikan dalam bentuk tabel pada lampiran 2.

3. Nilai Kedisiplinan MA Rahmatullah

Berdasarkan hasil penelitian kedisiplinan siswa MA Rahmatullah dengan jumlah sampel 30 orang yang diambil secara *Simple Random Sampling*, maka penulis dapat mengumpulkan data melalui angket yang diisi oleh siswa itu sendiri,

yang kemudian diberikan skor pada masing-masing item soal dan disajikan dalam bentuk tabel lampiran 3:

4. Nilai Karakter Siswa MA Rahmatullah

Berdasarkan hasil penelitian karakter Siswa MA Rahmatullah Kelas XII.IPA Kabupaten Jeneponto dengan jumlah sampel 30 orang yang diambil secara *Simple Random Sampling*, maka penulis dapat mengumpulkan data melalui angket yang diisi oleh siswa itu sendiri, yang kemudian diberikan skor pada masing-masing item soal dan disajikan dalam bentuk tabel pada lampiran 4.

C. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

a. Deskripsi kedisiplinan siswa SMAN 1 kelara kelas XII IPA

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa SMAN 1 Kelara Kelas XII. IPA dengan jumlah sampel sebanyak 30, maka peneliti dapat mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen yang diisi oleh setiap siswa yang menjadi sampel penelitian. Selanjutnya data-data tersebut dapat diolah dengan menggunakan statistik deskriptif pada lampiran 5. Dengan langkah-langkah sebagai berikut Pada rentang data diperoleh nilai 29, Jumlah kelas interval yang di peroleh dengan nilai 6, Panjang kelas 4,83 dan dibulatkan menjadi 5. Selanjutnya peneliti mencari Mean score variable X1 sehingga di peroleh nilai 67.16 dan Standar deviasi diperoleh nilai 5.9412 Kemudian peneliti menghitung kategorisasi dengan cara mencari nilai maximumnya sehingga nilai yang diperoleh 80 selanjutnya dengan cara mencari nilai minimumnya sehingga nilai yang diperoleh 20 Kemudian setelah didapatkan nilai maximum dan

minimum rentang diperoleh dengan nilai 60 karena nilai maximum-dengan nilai minimum, nilai kelas diperoleh nilai 5 dan interval 12 dari data diatas peneliti mengkategorisasikan dimana kategorisasi SMAN 1 Kelara termasuk kategori tinggi dengan kategorisasi 56-67.

b. Deskripsi kedisiplinan siswa MA Rahmatullah Kelas XII IPA

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa MA Rahmatullah dengan jumlah sampel sebanyak 30 siswa maka peneliti dapat mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen angket yang diisi oleh setiap siswa yang menjadi sampel penelitian. Selanjutnya data-data tersebut dapat diolah dengan menggunakan statistik deskriptif pada lampiran 6. Dengan langkah-langkah sebagai berikut Pada rentang data diperoleh nilai 32, Jumlah kelas interval yang di peroleh dengan nilai 6, Panjang kelas 5. Selanjutnya peneliti mencari Mean score variable X1 sehingga di peroleh nilai 60.5 dan Standar deviasi diperoleh nilai 6.866 Kemudian peneliti menghitung kategorisasi dengan cara mencari nilai maximumnya sehingga nilai yang diperoleh 80 selanjutnya dengan cara mencari nilai minimumnya sehingga nilai yang diperoleh 20 Kemudian setelah didapatkan nilai maximum dan minimum rentang diperoleh dengan nilai 60 karena nilai maximum-dengan nilai minimum, nilai kelas diperoleh nilai 5 dan interval 12 dari data diatas peneliti mengkategorisasikan dimana kategorisasi MA Rahmatullah termasuk kategori tinggi dengan kategorisasi 56-67.

c. Deskripsi Karakter Siswa SMAN 1 Kelara Kelas XII IPA

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa SMAN 1 Kelara dengan jumlah sampel sebanyak 30, maka peneliti dapat mengumpulkan

data dengan menggunakan instrumen angket yang diisi oleh setiap siswa yang menjadi sampel penelitian. Selanjutnya data-data tersebut dapat diolah dengan menggunakan statistik deskriptif pada lampiran 7 dengan langkah-langkah sebagai berikut: Pada rentang data diperoleh nilai 21, Jumlah kelas interval yang di peroleh dengan nilai 6, Panjang kelas 4. Selanjutnya peneliti mencari Mean score variable X2 sehingga di peroleh nilai 58.3 dan Standar deviasi diperoleh nilai 6.07 Kemudian peneliti menghitung kategorisasi dengan cara mencari nilai maximumnya sehingga nilai yang diperoleh 80 selanjutnya dengan cara mencari nilai minimumnya sehingga nilai yang diperoleh 20 Kemudian setelah didapatkan nilai maximum dan minimum rentang diperoleh dengan nilai 60 karena nilai maximum-dengan nilai minimum, nilai kelas diperoleh nilai 5 dan interval 12 dari data diatas peneliti mengkategorisasikan dimana kategorisasi SMAN 1 Kelara termasuk kategori tinggi dengan kategorisasi 56-67.

d. Deskripsi karakter belajar Siswa MA Rahmatullah Kelas XII IPA

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa MA Rahmatullah Kelas XII.IPA dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang, maka peneliti dapat mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen angket yang diisi oleh setiap siswa yang menjadi sampel penelitian. Selanjutnya data-data tersebut dapat diolah dengan menggunakan statistik deskriptif pada lampiran 8 dengan langkah-langkah Pada rentang data diperoleh nilai 24, Jumlah kelas interval yang di peroleh dengan nilai 6, Panjang kelas 4. Selanjutnya peneliti mencari Mean score variable X2 sehingga di peroleh nilai 49.8 dan Standar deviasi diperoleh nilai 7.58 Kemudian peneliti menghitung kategorisasi dengan

cara mencari nilai maximumnya sehingga nilai yang diperoleh 80 selanjutnya dengan cara mencari nilai minimumnya sehingga nilai yang diperoleh 20 Kemudian setelah didapatkan nilai maximum dan minimum rentang diperoleh dengan nilai 60 karena nilai maximum-dengan nilai minimum, nilai kelas diperoleh nilai 5 dan interval 12 dari data diatas peneliti mengkategorisasikan dimana kategorisasi MA Rahmatullah termasuk kategori sedang dengan kategorisasi 44-55.

2. Analisis Inferensial

a. Uji Homogenitas

1. Kedisiplinan siswa SMAN 1 Kelara dan MA Rahmatullah Kelas XII.IPA Kabupaten Jeneponto

Setelah melakukan perhitungan *Mean sore* pada variabel X_{1SMA} dan X_1^{MA} dan diperoleh hasil perhitungan standar deviasi seperti pada lampiran 5 dan 6 . Selanjutnya data tersebut diolah dengan langkah-langkah pada lampiran 7 dengan uji F dimana “F”hitung diperoleh 1,33 Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,33 < 1,87$) maka kedisiplinan siswa SMAN 1 Kelara dan siswa MA Rahmatullah Kelas XII.IPA berasal dari populasi yang homogen.

2. Karakter Belajar siswa SMAN 1 Kelara dan MA Rahmatullah Kelas XII.IPA Kabupaten Jeneponto

Setelah melakukan perhitungan *Mean sore* pada variabel X_{1SMA} dan X_1^{MA} dan diperoleh hasil perhitungan standar deviasi seperti pada lampiran 5 dan 6. Selanjutnya data tersebut diolah dengan langkah-langkah pada lampiran 8 dengan uji F dimana “F”hitung diperoleh 1,33 Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,33 < 1,87$)

maka karakter Belajar siswa SMAN 1 Kelara dan siswa MA Rahmatullah Kelas XII.IPA berasal dari populasi yang homogen.

b. Uji Hipotesis

1. Perbandingan kedisiplinan siswa SMAN 1 Kelara dan MA Rahmatullah Kelas XII.IPA Kabupaten Jeneponto

Berdasarkan uji statistik untuk mencari harga kritik “t” dan Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan atau tidak, maka harga t hitung harus dibandingkan dengan harga t tabel. Bila t hitung lebih besar dari t tabel maka perbedaan itu signifikan sehingga instrumen dianggap valid. Dan diperoleh $t_o = 4,01$ yang diperoleh lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikan 5% ($2,00 < 4.01$). Maka H_a diterima dan H_o ditolak, artinya terdapat perbedaan yang signifikan kedisiplinan siswa SMAN 1 Kelara dan MA Rahmatullah Kelas XII.IPA 1 Kabupaten Jeneponto.

2. Perbandingan Karakter Belajar Siswa SMAN 1 Kelara dan MA Rahmatullah Kelas XII.IPA Kabupaten Jeneponto.

Berdasarkan Uji statistik untuk mencari harga kritik “t” dan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan atau tidak, maka harga t hitung harus dibandingkan dengan harga t tabel. Bila t hitung lebih besar dari t tabel maka perbedaan itu signifikan sehingga instrumen dianggap valid. Dan diperoleh $t_o = 4.77$ yang diperoleh lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikan dan 5% ($2.00 < 4.77$). Maka H_a diterima dan H_o ditolak, artinya terdapat perbedaan

yang signifikan karakter belajar siswa SMAN 1 Kelara dan MA Rahmatullah Kelas XII.IPA Kabupaten Jeneponto.

D. Pembahasan

a. Deskripsi Karakter belajar Responden SMAN 1 Kelara dan MA Rahmatullah Kelas XII IPA Kabupaten Jeneponto

Menurut Ekosiswoyo dan Rachman, karakter belajar hakikatnya adalah pernyataan sikap mental individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan, yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan.

Variabel X2 dalam penelitian ini adalah karakter belajar Responden SMA dan MA Rahmatullah kelas XII IPA yang diukur dengan cara menggunakan instrumen angket yang terdiri dari 20 item pertanyaan, yang diisi oleh Responden SMAN 1 Kelara Kelas XII IPA 30 orang .

Melalui analisis data hasil angket diperoleh skor rata-rata 67.16 dengan standar deviasi 5,94 dengan range nilai terendah dan nilai tertinggi masing-masing sebesar 45 dan 74. Kategorisasi karakter belajar yang dibagi menjadi 4 yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi, ternyata nilai rata-rata karakter belajar masuk dalam kategori tinggi dengan interval 56-67. Dari 30 responden yang mengisi angket diperoleh 28 orang diantaranya yang masuk dalam kategori interval tinggi dan nilai ini setara dengan 93%. Sedangkan pada Sekolah MA Rahmatullah Melalui analisis data hasil angket diperoleh skor rata-rata 60.5 dengan standar deviasi 6.86 dengan range nilai terendah dan nilai tertinggi masing-masing sebesar 43 dan 75. Kategorisasi karakter belajar yang

dibagi menjadi 4 yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi, ternyata nilai rata-rata karakter belajar masuk dalam kategori tinggi dengan interval 56-67. Dari 30 responden yang mengisi angket diperoleh 28 orang diantaranya yang masuk dalam kategori interval tinggi dan nilai ini setara dengan 93%.

Karakter belajar Responden diukur dengan menggunakan angket skala likert yang menilai aspek Aspek disiplin Responden di lingkungan keluarga, Aspek disiplin lingkungan sekolah, Aspek disiplin di lingkungan Sekolah dan Aspek disiplin Responden di lingkungan pergaulan. Pada Aspek disiplin di lingkungan Keluarga, indikator yang diukur meliputi Mengerjakan tugas sekolah di rumah, dan Mempersiapkan keperluan sekolah di rumah. Pada Aspek disiplin di lingkungan Sekolah . indikator yang diukur Sikap Responden dikelas, Kehadiran Responden, dan Melaksanakan tata tertib di sekolah. Pada Aspek disiplin Responden di lingkungan pergaulan indikator yang diukur meliputi Yang berhubungan dengan pinjam meminjam dan Yang berhubungan dengan disiplin waktu.

Berdasarkan persentase sebaran nilai dari setiap item pernyataan pada angket sebagaimana terlihat pada lampiran 4, dapat digambarkan bahwa karakter belajar tidak terdistribusi secara merata dari setiap item pernyataan. Umumnya, penyebab tingginya karakter belajar secara dominan dapat dilihat dengan menjumlahkan persentase nilai 3 dan 4. Dari jumlah persentase nilai 3 dan 4 ($\geq 90\%$) terlihat bahwa karakter belajar Responden SMAN 1 Kelara diakui oleh responden pada item nomor 1 ,2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10,12, 13,14, 15, 16,. Indikator

dari masing-masing item ini meliputi Mengerjakan tugas sekolah dirumah, mempersiapkan keperluan sekolah, sikap Responden di kelas kehadiran Responden di kelas, waktu dan tata tertib. Sedangkan pada Responden MA Rahmatullah dari jumlah persentase nilai 3 dan 4 ($\geq 90\%$) terlihat bahwa Karakter belajar MA Rahmatullah diakui oleh responden pada item nomor 2, 8, 10, 12, 13, 14, dan 20.

Mengerjakan tugas sekolah dirumah diukur melalui item no 9,. Mengerjakan tugas sekolah dirumah yang dimaksud dalam hal ini adalah jika ada pekerjaan rumah (PR) dari guru maka Responden selalu mengerjakannya dirumah secara individu maupun kelompok dan bertanya kepada bapak atau ibunya. Sehingga dari 30 Responden SMAN 1 Kelara dari item no 9, terdapat 16 orang mendapatkan nilai 3 dan 13 orang mendapat nilai 4. Dari jumlah persentase nilai 3 dan 4 (97%) terlihat bahwa karakter belajar Responden SMAN 1 Kelara mengerjakan tugas dirumah sangat rajin sedangkan Responden MA Rahmatullah yang mendapat nilai 3 berjumlah 9 orang dan yang mendapat nilai 4 berjumlah 7 orang dari persentase nilai 3 dan 4 (53%) terlihat bahwa MA Rahmatullah 57% Responden yang tidak mengerjakan tugas dirumah jika diberikan tugas oleh guru Karna di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu dari Responden itu sendiri dimana Responden tersebut berfikir bahwa guru tidak akan menghukum jika Responden tersebut tidak mengumpulkan tugas dari hasil analisis diatas terlihat bahwa SMAN 1 Kelara Tepat waktu dalam mengumpulkan tugas dibandingkan MA Rahmatullah. dan pada item 12 terdapat 22 orang mendapatkan nilai 4 dan 3 mendapat nilai 3 Dari persentas nilai 3 dan 4 (90%) Responden SMAN 1 Kelara

tidak menyontek pekerjaan teman apabila ada tugas atau ulangan sedangkan MA Rahmatullah Responden yang mendapat nilai 3 berjumlah 10 orang dan yang mendapat nilai 4 yaitu berjumlah 18 orang dari nilai 3 dan 4 persentase yang didapatkan adalah 93% sehingga dapat dikatakan bahwa Responden MA Rahmatullah tidak menyontek pekerjaan teman jika ada tugas atau ada ulangan. kemudian pada item 20 terdapat 17 orang yang dapat nilai 4 dan 5 mendapat nilai 3 dari hasil persentase nilai 3 dan 4 adalah 80% Responden SMAN 1 Kelara yang mengerjakan tugas dirumah sedangkan MA Rahmatullah Responden yang mendapat nilai 3 berjumlah 14 orang dan yang mendapat nilai berjumlah 12 orang dari persentase nilai 3 dan 4 87% Responden yang mengerjakan tugas dirumah Responden MA Rahmatullah. Dari nilai tersebut Responden menganggap bahwa dirinya tidak lambat dalam mengumpulkan tugas, tidak menyontek jika diberikan tugas oleh guru kemudian Responden tersebut juga mengaku bahwa dia selalu mengerjakan PR dirumah.

Mempersiapkan keperluan sekolah maksudnya mempersiapkan keperluan sekolah adalah setiap sore atau malam hari Responden selalu mempersiapkan perlengkapan belajar misalnya buku tulis, buku paket, dan alat tulis yang akan dibawa ke sekolah. Sehingga pada item 18 Responden SMAN 1 Kelara yang mendapatkan nilai 3 sebanyak 6 orang dan yang mendapatkan nilai 4 dari persentase nilai 3 dan 4 70% Responden yang mempersiapkan buku paket yang akan dipelajari di sekolah sedangkan MA Rahmatullah Responden yang mendapat nilai 3 berjumlah 4 sebanyak 15 orang responden yang mendapat nilai 3 dan 15 responden yang mendapat nilai 4 orang dan yang mendapat nilai 4 berjumlah 10

orang dari persentase nilai 3 dan 4 diperoleh 53% sehingga dapat terlihat bahwa Responden MA 57% siswa yang tidak mempersiapkan buku paket yang akan dipelajari disekolah jika dibandingkan dengan SMAN 1 Kelara Responden SMAN 1 Kelara lebih banyak Responden yang mempersiapkan buku yang akan dipelajari disekolah dibandingkan dengan MA Rahmatullah.

Sikap Responden dikelas maksudnya adalah pada saat guru menerangkan materi pelajaran maka Responden memperhatikannya dan tidak membuat kegaduhan didalam kelas serta jika ada tugas dari guru maka Responden akan langsung mengerjakannya.. Hal ini menunjukkan bahwa jika seorang guru menjelaskan maka Responden dengan seksama memperhatikan guru juga Responden tidak membuat kegaduhan dalam kelas serta Responden jika diberikan tugas oleh guru maka Responden dengan tekun mengerjakannya. Berdasarkan item nomor 11 siswa SMAN 1 Kelara yang mendapat nilai 3 sebanyak 14 orang dan 4 orang mendapat nilai 4 sebanyak 4 orang dari persentase di peroleh 60% siswa yang mmbaca buku meskipun tidak di perintahkan oleh guru sedangkan responden MA Rahmatullah responden yang mendapat nilai 3 berjumlah 14 dan yang mendapat nilai 4 di peroleh 4 orang dari persentase nilai 3 dan nilai 4 diperoleh 60% orang sehingga dapat di katakana bahwa responden SMA dan MA Rahmatullah masing-masing responden 40% responden yang tidak membaca buku jika tidak diperintah oleh guru. Selanjutnya berdasarkan item nomor 10, siswa SMAN 1 Kelara sebanyak 15 orang mendapat nilai 3 dan 10 orang mendapat nilai 4 dari persentase nilai 3 dan 4 diperoleh 90% sehingga 10% siswa yang tidak memephatikan gurunya jika menjelaskan sedangkan MA Rahmatullah responden

yang mendapat nilai 3 sebanyak 14 orang dan responden yang mendapat nilai 4 berjumlah 12 orang dari persentase nilai 3 dan nilai 4 diperoleh 83% sehingga 13% Responden MA Rahmatullah yang tidak memperhatikan gurunya jika menjelaskan. Kemudian pada item 13 responden yang mendapat nilai 3 adalah sebanyak 5 orang dan yang mendapat nilai 4 berjumlah 23 orang dari persentase nilai 3 dan 4 diperoleh 97% dan 3 % siswa yang selalu membuat kegaduhan dalam kelas. Sedangkan responden MA Rahmatullah yang mendapat nilai 3 adalah berjumlah 5 orang dan yang mendapat nilai 4 sebanyak 22 orang dari persentase nilai 3 dan nilai 4 diperoleh 90% siswa yang tidak membuat kegaduhan dalam kelas dan 10% yang membuat kegaduhan dalam kelas.

Kehadiran Responden maksudnya adalah Responden tidak terlambat pada saat pembelajaran akan dimulai maka Responden akan datang ke kelas lebih awal dan Responden tidak membolos pada saat pembelajaran dimulai. Berdasarkan data hasil angket, Responden yang hadir sebelum proses pembelajaran dimulai maka Responden datang dengan tepat waktu dan tidak bolos jika dalam proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan item no 4 Responden SMAN 1 Kelara yang dapat nilai 4 sebanyak 21 orang sedangkan Responden yang mendapat nilai 3 sebanyak 3 orang dari persentase nilai 3 dan nilai 4 diperoleh 90% siswa yang pulang tepat waktu dan 10 % siswa yang pulang tidak tepat waktu sedangkan responden MA Rahmatullah yang mendapat nilai 3 adalah berjumlah 11 orang dan yang mendapat nilai 4 yaitu 9 orang dari persentase nilai 3 dan nilai 4 diperoleh 67% siswa yang pulang tepat waktu dan 23% siswa yang pulang tidak tepat waktu jika dibandingkan dengan responden SMAN 1 Kelara SMAN 1 Kelara lebih

disiplin waktu pulang sekolah responden dibandingkan dengan MA Rahmatullah karena di pengaruhi oleh beberapa factor seperti dari factor guru sendiri yang tidak menegur siswa jika ingin pulang tanpa ada alasan yang tepat untuk pulang sehingga siswa sewenang-wenangnya untuk pulang. sedangkan pada item 7 Responden siswa SMAN 1 Kelara yang mendapat nilai 4 yaitu 27 orang dan yang mendapat nilai 3 yaitu 2 orang dari persentase nilai 3 dan nilai 4 diperoleh 97 % siswa yang tidak pernah bolos sedangkan Responden MA Rahmatullah yang mendapat nilai 4 yaitu 21 orang dan yang mendapat nilai 3 yaitu 4 orang dari persentase nilai 3 dan nilai 4 diperoleh 77% siswa yang tidak bolos dalam belajar fisika dan 23% responden MA Rahmatullah yang selalu bolos jika belajar fisika jika dibandingkan dengan MA Rahmatullah responden SMAN 1 Kelara lebih disiplin jika belajar fisika dibandingkan dengan MA Rahmatullah karena di pengaruhi oleh beberapa factor seperti karena guru fisika di MA Rahmatullah tidak aktif masuk mengajar sehingga responden bolos ketika mata pelajaran fisika. responden SMAN 1 Kelara lebih disiplin jika belajar fisika dibandingkan dengan MA Rahmatullah Hal ini membuktikan bahwa dalam belajar Responden selalu bolos jika belajar fisika.

Waktu yang dimaksud waktu dalam angket ini adalah Yang berhubungan dengan pemanfaatan waktu maksudnya adalah Responden akan membiasakan diri untuk membuat jadwal atau rencana belajar agar belajar dengan teratur dan jika pada saat waktu luang maka digunakannya untuk belajar. Berdasarkan item no 19 Responden SMAN 1 Kelara yang mendapat nilai 4 adalah berjumlah 9 orang sedangkan yang mendapat nilai 3 adalah berjumlah 11 orang Responden SMAN 1

Kelara dari persentase nilai 3 dan nilai 4 70% siswa yang selalu belajar ketika ada ulangan dan 30% siswa yang tidak belajar sedangkan MA Rahmatullah yang mendapat nilai 4 adalah berjumlah 16 orang sedangkan yang mendapat nilai 3 adalah berjumlah 7 orang dari persentase nilai 3 dan nilai 4 70% siswa yang selalu belajar ketika ada ulangan dan 30% siswa yang tidak belajar jika dibandingkan SMA N 1 Kelara dan MA Rahmatullah responden sama-sama 70% responden yang belajar jika ada ulangan. dari data no item 19 membuktikan bahwa Responden selalu belajar jauh sebelum waktu ulangan dan pada item 2 Responden SMAN 1 Kelara yang mendapat nilai 4 adalah 11 orang dan yang mendapat nilai 3 berjumlah 14 orang dari persentase nilai 3 dan nilai 4 70% siswa yang selalu belajar ketika ada ulangan dan 30% siswa yang tidak belajar 87% siswa yang datang kesekolah tepat waktu dan 13% siswa yang datang tidak tepat waktu. Sedangkan Responden MA Rahmatullah Kelara yang mendapat nilai 4 adalah 9 orang dan yang mendapat nilai 3 berjumlah 11 orang dari persentase nilai 3 dan nilai 4 83% siswa yang selalu tepat waktu datang kesekolah dan 17% responden yang tidak tepat waktu berdasarkan dari data item 2 dapat dikatakan Responden selalu disiplin datang kesekolah sebelum bel berbunyi kemudian pada item 15 Responden SMAN 1 Kelara yang mendapat nilai 3 adalah 22 orang dan persentase nilai 3 dan nilai 4 diperoleh persentase 90% Responden yang selalu belajar dirumah sedangkan Responden MA Rahmatullah 10 orang yang mendapat nilai 4 adalah 7 orang dan yang mendapat nilai 3 berjumlah dari persentase nilai 3 dan nilai 4 56% siswa yang belajar dirumah dan 44% siswa yang tidak belajar dirumah jika dibandingkan dengan responden SMAN 1 Kelara, responden SMAN 1 Kelara

lebih disiplin dalam mengatur waktu dibandingkan dengan responden MA Rahmatullah Hal ini Membuktikan bahwa 46% siswa yang tidak belajar dirumah setiap malam. Sedangkan pada item 6 Responden SMAN 1 Kelara yang mendapat nilai 3 adaah berjumlah 14 orang dan Responden yang mendapat nilai 4 berjumlah 11 orang dari persentase nilai 3 dan nilai 4 diperoleh 84% responden selalu mempunyai waktu luang untuk membaca, mengerjakan tugas dan latihan sekolah Responden sedangkan MA Rahmatullah 10 orang yang mendapat nilai 4 adalah 9 orang dan yang mendapat nilai 3 berjumlah 11 orang dari persentase nilai 3 dan nilai 4 67% siswa yang yang membaca buku pelajaran mengerjakan tugas dan latihan jawab soal 33% siswa yang tidak membaca buku pelajaran mengerjakan tugas dan latihan jawab soal. jika dibandingkan dengan responden SMAN 1 Kelara, responden SMAN 1 kelara lebih disiplin dalam mengatur waktu dibandingkan dengan responden MA Rahmatullah Hal ini di pengaruhi karna siswa MA Rahmatullah Lebih cenderung membantu orang tua di kebun jika pulang darisekolah. Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa Responden disiplin dalam pemanfaatan waktu Responden dapat mengatur waktunya baik itu dalam belajar maupun dalam mengatur waktu mengerjakan tugas dan latihan dirumah.

Tata Tertib disekolah maksudnya adalah Responden membiasakan diri berangkat lebih awal sebelum bel masuk sekolah berbunyi, dan jika tidak masuk sekolah maka Responden akan membuat surat izinnya agar diketahui oleh guru serta Responden akan meninggalkan sekolah setelah bel pulang berbunyi. Berdasarkan item no 5 potongan rambut Responden SMAN 1 Kelara yang rapi

dan Responden yang memakai jilbab sesuai aturan responden yang mendapat nilai 4 adalah berjumlah 12 orang sedangkan yang mendapat nilai 3 berjumlah 13 orang dari persentase nilai 3 dan 4 responden peroleh nilai 83% responden yang rambutnya selalu rapi dan juga jilbabnya sesuai dengan aturan sedangkan MA Rahmatullah Responden MA Rahmatullah 14 orang yang mendapat nilai 4 adalah 4 orang dan yang mendapat nilai 3 berjumlah dari persentase nilai 3 dan nilai 4 60% responden yang rambutnya rapi jilbabnya sesuai aturan dan 40% responden yang tidak mengikuti aturan seperti jilbabnya salah satu faktor yang mempengaruhi ini adalah karena responden MA Rahmatullah memakai jilbab yang ada saja karena salah satu alasannya adalah masalah keuangan jika dibandingkan dengan responden SMAN 1 Kelara, responden SMAN 1 Kelara lebih disiplin dalam berpakaian dibandingkan dengan MA Rahmatullah mengatur waktu dibandingkan dengan responden MA Rahmatullah Hal ini membuktikan bahwa 46% siswa yang tidak belajar di rumah setiap malam Responden yang tidak menggunakan aksesoris secara berlebihan Responden yang mendapat nilai 4 yaitu berjumlah 22 orang dan responden MA yang mendapat nilai 3 6 orang dan yang mendapat nilai 4 22 orang. Kemudian pada item 6 responden SMAN 1 Kelara yang mendapat nilai 3 yaitu berjumlah 3 orang sedangkan responden MA Rahmatullah yang mendapat nilai 3 berjumlah 12 orang dan yang mendapat nilai 4 berjumlah 11 orang jika dibandingkan persentase responden SMAN 1 Kelara dan MA Rahmatullah responden SMAN 1 Kelara 96% responden memakai atribut secara lengkap dibandingkan dengan responden MA Rahmatullah yang hanya 76% yang memakai atribut kesekolah secara lengkap adalah satu faktor sehingga

responden MA Rahmatullah tidak memakai secara lengkap karena tidak memiliki atribut yang lengkap. Kemudian pada item 3 Responden yang mengikuti upacara dengan tepat waktu nilai responden SMAN 1 Kelara yang mendapatkan 4 adalah berjumlah 26 orang dan yang mendapat nilai 3 adalah berjumlah 3 orang persentase nilai 3 dan nilai 4 diperoleh 96% Sedangkan Responden MA Rahmatullah 9 orang yang mendapat nilai 4 adalah 16 orang dan yang mendapat nilai 3 berjumlah dari persentase nilai 3 dan nilai 4 77% siswa yang mengikuti upacara jika dibandingkan dengan responden SMAN 1 Kelara, responden SMAN 1 Kelara lebih disiplin dalam mengikuti upacara dibandingkan dengan responden MA Rahmatullah Hal ini Membuktikan bahwa 36% siswa yang tidak mengikuti upacara sampai selesai. Berdasarkan dari data diatas dapat kita ketahui bahwa indicator-indikator membuktikan bahwa responden SMAN 1 Kelara lebih disiplin dibandingkan dengan MA Rahmatullah baik dari aspek disiplin di lingkungan sekolah, aspek disiplin di lingkungan keluarga dan aspek disiplin di lingkungan pergaulan.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat terlihat bahwa kedisiplinan siswa SMAN 1 Kelara lebih disiplin dibandingkan dengan MA Rahmatullah. Hal ini dipengaruhi karena sekolah MA Rahmatullah baru dibangun dan tenaga pengajar kurang sehingga untuk mengatasi siswa belum maksimal. Misalnya saja pada item 1 SMAN 1 Kelara persentase yang diperoleh dari nilai 3 dan nilai 4 diperoleh 97% sedangkan MA Rahmatullah 67% dari persentase tersebut dapat terlihat bahwa siswa SMAN 1 Kelara selalu memakai atribut dengan lengkap kesekolah karena jika tidak maka siswa akan kena sanksi atau hukuman dari tenaga

pengajarnya. Sedangkan MA Rahmatullah jika tidak memakai atribut maka tenaga pengajar hanya menegur saja tanpa ada hukuman yang diberikan sehingga dari factor itulah sehingga siswa sewenang-wenangnya saja jika kesekolah. Selanjutnya juga terlihat pada item 3 responden SMAN 1 Kelara memperoleh nilai persentase 96% siswa yang mengikuti upacara sampai selesai sedangkan MA Rahmatullah 77% pada item diatas terlihat bahwa siswa SMAN 1 Kelara lebih disiplin dalam mengikuti upacara dibandingkan dengan MA Rahmatullah Hal ini di pengaruhi karena di MA Rahmatullah tempat sekolahnya itu tidak mempunyai pagar sehingga dalam upacara siswa bebas untuk tidak ikut upacara. Dibandingkan dengan SMAN 1 seorang siswa harus mengikuti upacara sampai selesai karna dalam lingkungan sekolah SMAN 1 kelara selain di kelilingi oleh pagar juga dilengkapi oleh cctv dan satpol pp serta satpam syang sudah dibagi tugasnya masing-masing sehingga siswa dapat mengikuti upacara dengan baik,. Siswa yang terlambat maka tidak diperkenankan untuk masuk sekolah Kemudian siswa yang didapati tidak mengikuti upacara maka kepala sekolah akan menyurati orang tua siswa tersebut sehingga sedikit kemungkinan siswa akan melanggar aturan selanjutnya pada item 9 SMAN 1 Kelara 97% siswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu sedangkan MA Rahmatullah hanya 53% siswa yang mengumpulkan tugas dengan tepat sehingga SMAN 1 Kelara jauh lebih disiplin siswa yang mengumpulkan tugas dibandingkan dengan MA Rahmatullah. Jadi dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan SMAN 1 Kelara lebih disiplin dibandingkan dengan MA Rahmatullah.

b. Deskripsi Karakter Responden SMAN 1 Kelara dan MA Rahmatullah Kelas XII IPA Kabupaten Jeneponto.

Griek mengemukakan bahwa karakter dapat didefinisikan sebagai paduan dari pada segala tabiat manusia yang bersifat tetap, sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain.

Variabel X2 dalam penelitian ini adalah karakter belajar Responden SMAN 1 Kelara dan MA Rahmatullah kelas XII IPA yang diukur dengan cara menggunakan instrumen angket yang terdiri dari 20 item pertanyaan, yang diisi oleh Responden SMAN 1 Kelara dan MA Rahmatullah Kelas XII IPA 30 orang .

Melalui analisis data hasil angket diperoleh skor rata-rata responden SMAN 1 Kelara 58.3 dengan standar deviasi 6.07 dengan range nilai terendah dan nilai tertinggi masing-masing sebesar 48 dan 69. Kategorisasi karakter belajar yang dibagi menjadi 6 yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi, ternyata nilai rata-rata karakter belajar masuk dalam kategori tinggi dengan interval 56-67. Dari 30 responden yang mengisi angket diperoleh 28 orang diantaranya yang masuk dalam kategori interval tinggi dan nilai ini setara dengan 93%. Sedangkan pada Sekolah MA Rahmatullah Melalui analisis data hasil angket diperoleh skor rata-rata 49.8 dengan standar deviasi 7.58 dengan range nilai terendah dan nilai tertinggi masing-masing sebesar 40 dan 64. Kategorisasi karakter belajar yang dibagi menjadi 6 yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi, ternyata nilai rata-rata karakter belajar masuk dalam kategori sedang dengan interval 44-55. Dari 30 responden yang mengisi angket diperoleh

20 orang diantaranya yang masuk dalam kategori interval tinggi dan nilai ini setara dengan 64%

Karakter belajar Responden diukur dengan menggunakan angket skala likert yang menilai aspek Aspek karakter belajar yaitu aspek kebiasaan Responden, Aspek kompetensi, Aspek keinginan Responden. Pada Aspek kompetensi responden diukur meliputi indikator yang pandai, terampil, percaya diri, cakap, dan optimis. Pada Aspek kebiasaan indikator yang diukur memperhatikan, disiplin, berbagi ,membaca, berpartisipasi. Pada Aspek Keinginan indikator minat, ambisi,hasrat,angan-angan, berencana.

Berdasarkan persentase sebaran nilai dari setiap item pernyataan pada angket sebagaimana terlihat pada lampiran 4, dapat digambarkan bahwa karakter belajar tidak terdistribusi secara merata dari setiap item pernyataan. Umumnya, penyebab tingginya karakter belajar secara dominan dapat dilihat dengan menjumlahkan persentase nilai 3 dan 4. Dari jumlah persentase nilai 3 dan 4 ($\geq 90\%$) terlihat bahwa karakter belajar Responden SMAN 1 Kelara diakui oleh responden pada item nomor 1 , 6, 7, 8, 9, 10,12, . Indikator dari masing-masing item ini meliputi tepat waktu jika dalam pelajaran berlangsung, belajar dengan tekun pelajaran fisika, dapat menyelesaikan tugas sendiri bersyukur jika mendapat nilai tinggi, berambisi untuk mendapat nilai fisika dan berbagi dalam belajar ilmu fisika. Sedangkan pada Responden MA Rahmatullah dari jumlah persentase nilai 3 dan 4 ($\geq 90\%$) terlihat bahwa Karakter belajar MA Rahmatullah diakui oleh responden pada item nomor 9, 10, 11, dan 13 Indikator dari masing-masing item ini meliputi bersyukur jika mendapat nilai tinggi, berambisi untuk

mendapat nilai fisika, bertanggung jawab jika memecahkan alat ketika praktek fisika dan berbagi dalam belajar ilmu fisika.

Kompetensi yang dimaksud disini adalah dalam hal ini adalah jika ada pekerjaan rumah (PR) dari guru, terampil dalam membuat rangkaian, percaya diri terhadap jawabanya tidak gugup dalam menyampaikan pendapat, dan selalu optimis terhadap hasil yang didapatkan jika ulangan . Pada item no 8, pandai yang dimaksud maka Responden selalu mengerjakannya dirumah secara sendiri dan dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tanpa bantuan orang lain. Sehingga dari 30 Responden SMAN 1 Kelara dari item no , terdapat 9 orang mendapatkan nilai 3 dan 14 orang mendapat nilai 4. Dari jumlah persentase nilai 3 dan 4 (77%) terlihat bahwa karakter belajar Responden SMAN 1 Kelara mengerjakan tugas dirumah sangat rajin sedangkan Responden MA Rahmatullah dari item no , terdapat 9 orang mendapatkan nilai 3 dan 14 orang mendapat nilai 4. Dari jumlah persentase nilai 3 dan 4 (77%) terlihat bahwa karakter belajar Responden MA Rahmatullah mengerjakan tugas dirumah sangat rajin dan pada item 16 responden SMAN 1 Kelara terdapat 14 orang mendapatkan nilai 3 dan yang mendapat nilai 4 adalah 5 orang. Dari persentasi nilai 3 dan 4 (64%) Responden SMAN 1 Kelara yang terampil dalam merangkai untuk percobaan fisika dan 36% yang tidak terampil dalam merangkai percobaan fisika hal ini di pengaruhi karena responden tidak suka merangkai percobaan fisika. sedangkan MA Rahmatullah Responden yang mendapat nilai 3 berjumlah 10 orang dan yang mendapat nilai 4 yaitu berjumlah 8 orang dari nilai 3 dan 4 persentase yang didapatkan adalah 70% sehingga dapat dikatakan bahwa Responden MA

Rahmatullah terampil dalam membuat rangkai percobaan fisika dan 30% yang tidak terampil hal ini di pengaruhi karena tidak suka dengan mata pelajaran fisika. jika dibandingkan dengan responden SMAN 1 Kelara maka reponden SMAN 1 Kelara 37% siswa yang tidak terampil sedangkan MA 30% Hal ini dapat dikatakan bahwa 7% siswa MA lebih dapat merangkai dibandingkan dengan SMAN 1 Kelara \. kemudian pada item 18 responden SMAN 1 Kelara. terdapat 4 orang yang dapat nilai 4 dan yang mendapat nilai 3 sebanyak 10 orang dari hasil persentase nilai 3 dan 4 adalah 46% Responden SMAN 1 Kelara yang percaya diri mengerjakan soal fisika diatas papan tulis sedangkan responden MA Rahmatullah responden yang mendapatkan nilai 4 berjumlah 3 orang dan responden yang mendapat nilai 3 berjumlah 10 orang dari persentase nilai 3 dan nilai 4 responden MA Rahmatullah memperoleh nilai persentase 43% percaya diri mengerjakan soal fisika diatas papan tulis. Hal ini di pengaruhi karena responden lebih cenderung takut salah, takut ditertawakan oleh temannya juga takut pada gurunya sehingga masing-masing responden SMAN 1 Kelara sebanding dengan MA Rahmatullah dalam indicator percaya diri. Pada item 19 responden SMAN 1 Kelara yang mendapatkan nilai 4 terdapat 5 orang dan responden yang mendapat nilai 3 terdapat 17 orang nilai dari 3 dan 4 persentase yang di peroleh oleh responden SMAN 1 Kelara adalah 74% siswa yang optimis dalam mengerjakan soal sedangkan MA Rahmatullah Responden yang mendapat nilai 3 berjumlah 16 orang dan yang mendapat nilai 4 berjumlah 3 orang dari persentase nilai 3 dan 4 responden MA Rahmatullah mendapat persentase 63% jika Responden SMAN 1 Kelara jauh lebih optimis terhadap jawabanya dalam mengerjakan tugas fisika

dibandingkan dengan MA Rahmatullah yang selalu pesimis dalam mengerjakan tugas. Hal ini di pengaruhi karena Tidak mengerti dengan pelajaran fisika apalagi soal yang banyak menggunakan rumus. Dimana MA lebih ke mata pelajaran berbaut agama. Pada item 4 responden SMAN 1 Kelara yang mendapatkan nilai 4 terdapat 8 orang dan responden yang mendapat nilai 3 terdapat 15 orang nilai dari 3 dan 4 persentase yang di peroleh oleh responden SMAN 1 Kelara adalah 77% siswa yang tidak gugup dalam menyampaikan pendapat ketika diskusi maupun bertanya oleh guru sedangkan MA Rahmatullah Responden yang mendapat nilai 3 berjumlah 8 orang dan yang mendapat nilai 4 berjumlah 9 orang dari persentase nilai 3 dan 4 responden MA Rahmatullah mendapat persentase 57% jika Responden SMAN 1 Kelara jauh lebih baik mengeluarkan pendapat jika disikusi di bandingkan MA Rahmatullah yang gugup dalam menyampaikan tuga. Hal ini di pengaruhi karena Tidak percaya diri terhadap jawabanya.

Kebiasaan yang dimaksud disini adalah adalah setiap sore atau malam hari Responden selalu belajar fisika dengan tekun berbagi pada teman jika teman bertanya tentang pelajaran dapat disiplin waktu kesekolah maupun yang lain. pada item 12 responden SMAN 1 Kelara terdapat 15 orang mendapatkan nilai 3 dan 4 mendapat nilai 6 orang Dari persentasi nilai 3 dan 4 (96%) Responden SMAN 1 Kelara selalu berbagi ilmu fisika dengan temanya dan 4% yang egois dalam berbagi ilmu fisika sedangkan MA Rahmatullah Responden yang mendapat nilai 3 berjumlah 5 orang dan yang mendapat nilai 4 yaitu berjumlah 19 orang dari nilai 3 dan 4 persentase yang didapatkan adalah 60% sehingga dapat dikatakan bahwa Responden MA Rahmatullah tidak berbagi fisika jika ada temanya bertanya

tentang fisika jika dibandingkan dengan responden SMAN 1 Kelara maka responden SMAN 1 Kelara lebih bersahabat dan membantu temanya yang bertanya tentang ilmu fisika Hal ini di pengaruhi karena responden bersaing untuk mendapatkan nilai fisika yang tinggi.kemudian pada item 1 responden siswa SMAN 1 Kelara terdapat 8 orang yang dapat nilai 4 dan yang mendapat nilai 3 sebanyak 11 orang dari hasil persentase nilai 3 dan 4 adalah 80% Responden SMAN 1 Kelara yang dari persentase nilai 3 dan nilai 4 responden SMAN 1 Kelara memperoleh nilai persentase 63% yang tepat waktu datang kesekolah saat pelajaran fisika berlangsung sedangkan MA Rahmatullah Responden yang mendapat nilai 3 berjumlah 9 orang dan yang mendapat nilai 4 berjumlah 9 orang dari persentase nilai 3 dan 4 responden MA Rahmatullah mendapat persentase 60% tepat waktu datang kesekolah pada pelajaran fisika berlangsung . Dari nilai tersebut Responden SMAN 1 Kelara dibandingkan dengan responden MA Rahmatullah sebanding Namun SMAN 1 Kelara lebih tepat waktu datang kesekolah pada saat pelajaran fisika berlangsung namun tidak jauh beda.

pada item 13 Responden SMAN 1 Kelara yang mendapatkan nilai 3 sebanyak 10 orang dan yang mendapatkan nilai 4 dari persentase nilai 3 dan 4 63% Responden yang rajin membaca buku di perpustakaan dan 37% responden yang tidak tekun membaca sedangkan MA Rahmatullah Responden yang mendapat nilai 3 berjumlah 13 orang responden yang mendapat nilai 4 berjumlah 3 orang dari persentase nilai 3 dan 4 diperoleh 80% sehingga dapat terlihat bahwa Responden MA 20% siswa yang tidak tekun membaca buku di perpustakaan. Pada item no 4 responden SMAN 1 Kelara yang mendapat nilai 4 berjumlah 8 orang dan yang

mendapat nilai 3 berjumlah 15 orang persentasi dari nilai 3 dan 4 responden peroleh 77% siswa yang berbagi ilmu fisika sedangkan responden MA Rahmatullah yang mendapatkan nilai 4 berjumlah 9 orang dan yang mendapatkan nilai 3 berjumlah 8 orang dari nilai 3 dan nilai 4 persentase yang diperoleh adalah 57% siswa yang berbagi ilmu fisika jika temannya bertanya dan 43% responden yang tidak berbagi dengan temanya jika dibandingkan dengan SMAN 1 Kelara dapat terlihat bahwa SMAN 1 Kelara lebih cenderung berbagi dengan temanya dibandingkan dengan responden MA Rahmatullah.

Keinginan maksudnya adalah pada saat siswa mempunyai minat yang tinggi dalam belajar fisika berambisi untuk mendapatkan nilai yang tinggi berencana untuk menjadi ahli fisika dan ingin berangan-angan menciptakan teknologi yang baru Berdasarkan item nomor 15 siswa SMAN 1 Kelara yang mendapat nilai 3 sebanyak 13 orang dan 7 orang mendapat nilai 4 dari persentase di peroleh 66% siswa yang berangan-angan menciptakan teknologi yang baru sedangkan responden MA Rahmatullah responden yang mendapat nilai 3 berjumlah 9 dan yang mendapat nilai 12 di peroleh 4 orang dari persentase nilai 3 dan nilai 4 diperoleh 37% orang yang berangan-angan menciptakan teknologi baru dan 63% responden tidak berangan-angan untuk menciptakan hal yang baru hal ini di pengaruhi karna responden MA Rahmatullah lebih dominan responden karena kurangnya motivasi dari gurunya agar terdorong untntuk menjadi siswa yang dapat terkenal untuk menciptakan teknologi yang baru.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat terlihat pada item-item nomor 1, 4, 7, 8, 9, 12, 15, dan 19 bahwa SMAN 1 Kelara membuktikan karakter belajar siswa

masuk pada kategori tinggi sedangkan MA Rahmatullah masuk pada kategori sedang. Hal ini dipengaruhi karena salah satu faktor dari guru yang kurang memperhatikan siswanya dalam belajar, kurang memotivasi siswa agar bisa meningkatkan bakatnya. Selanjutnya karna kurangnya alat-alat fisika yang biasa digunakan untuk praktek, kemudian kurangnya juga tenaga pengajar yang dapat membimbing siswa untuk belajar membuat rangkaian. Selanjutnya responden kurang latihan mengerjakan tugas karena kebanyakan siswa MA Rahmatullah selalu membantu orang tua. Selanjutnya responden dalam belajar fisika responden gugup mengeluarkan pendapat hal ini dipengaruhi karna responden kurang percaya diri terhadap apa yang akan ditanggapi sehingga dari faktor tersebut responden tidak dapat meningkatkan kreativitas belajarnya.

2. Analisis Inferensial

a. Uji Homogenitas

1. Perbandingan kedisiplinan siswa SMAN 1 Kelara dan MA Rahmatullah Kelas XII.IPA Kabupaten Jeneponto.

Berdasarkan data yang diperoleh pada uji F dimana “F”hitung lebih kecil dibandingkan dengan F tabel sehingga kedisiplinan siswa SMAN 1 Kelara dan siswa MA Rahmatullah Kelas XII.IPA berasal dari populasi yang homogen homogen .

2. Perbandingan karakter Belajar siswa SMAN 1 Kelara dan MA Rahmatullah Kelas XII.IPA Kabupaten Jeneponto.

Berdasarkan data yang diperoleh pada uji F dimana “F” hitung lebih kecil dibandingkan dengan F tabel sehingga karakter belajar siswa SMAN 1 Kelara dan siswa MA Rahmatullah Kelas XII.IPA berasal dari populasi yang homogen.

b. Uji Hipotesis

1. Perbandingan Kedisiplinan Siswa SMAN 1 Kelara dan MA Rahmatullah Kelas XII.IPA Kabupaten Jeneponto.

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa diperoleh t_o yang diperoleh lebih besar dari t_{tabel} . Maka H_a diterima dan H_o ditolak, artinya terdapat perbedaan yang signifikan kedisiplinan siswa SMAN 1 Kelara dan MA Rahmatullah Kelas XII.IPA 1 Kabupaten Jeneponto.

2. Perbandingan Karakter Belajar Siswa SMAN 1 Kelara dan MA Rahmatullah Kelas XII.IPA Kabupaten Jeneponto.

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa diperoleh t_o yang diperoleh lebih besar dari t_{tabel} . Maka H_a diterima dan H_o ditolak, artinya terdapat perbedaan yang signifikan kedisiplinan siswa SMAN 1 Kelara dan MA Rahmatullah Kelas XII.IPA 1 Kabupaten Jeneponto. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Advendi Kristiandaru pada tahun 2013 yang mengatakan bahwa “latar belakang sekolah dan tenaga pengajar sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan dan karakter belajar siswa serta prestasi belajar di jenjang sekolah yang lebih tinggi”. Begitu pula dengan penelitian Mahuda pada tahun 2013 mengatakan

bahwa “Dengan ditanamkannya nilai disiplin para siswa diharapkan mampu membuat perilaku siswa menjadi patuh pada aturan-aturan yang ada, baik di sekolah maupun masyarakat dan dengan siswa memiliki disiplin yang baik akan membuat proses belajar mengajar di sekolah menjadi lebih baik lagi karena siswa memiliki disiplin belajar, disiplin sekolah serta disiplin diri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian, maka sebagai kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian terhadap kedisiplinan siswa SMAN 1 Kelara dan MA Rahmatullah Kelas XII.IPA Kabupaten Jeneponto. SMAN 1 mempunyai nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan MA Rahmatullah.
2. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian terhadap karakter belajar SMAN 1 Kelara dan MA Rahmatullah Kelas XII.IPA Kabupaten Jeneponto. SMAN 1 mempunyai nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan MA Rahmatullah Kabupaten Jeneponto.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan Kedisiplinan siswa SMAN 1 Kelara dan MA Rahmatullah Kelas XII.IPA Kabupaten Jeneponto.
4. Terdapat perbedaan yang signifikan Karakter Belajar siswa SMAN 1 Kelara dan MA Rahmatullah Kelas XII.IPA Kabupaten Jeneponto.

B. Implikasi

Adapun saran yang dapat diberikan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam pengumpulan data penelitian seharusnya berhati-hati, lebih teliti, dan bersabar.

2. Dalam memperoleh data yang akurat, haruslah digunakan metode, strategi dan teknik penelitian yang ilmiah dan berlandaskan landasan teori-teori yang ada.
3. Dalam penelitian untuk memperoleh data, peneliti harus lebih bersikap ilmiah, objektif, dan apa adanya, sesuai data lapangan yang ada.
4. Dalam pengumpulan data penelitian, peneliti harus bekerja sama dengan seluruh pihak-pihak tertentu yang sesuai dengan sasaran penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama RI, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Anoraga, Pandji. 2005. *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Brazelton, Berry. 2009. *Disiplin Anak ala dr. Brazelton*. Januari: PT. Bhuana Ilmu Populer (Kelompok Gramedia).
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ekosiswoyo dan Rahman. 2010. *Dasar-dasar Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Endraswara, Suwandi. 2010. *Etika Hidup Orang Jawa*. Yogyakarta: Narasi.
- Gagne, 2011. *The Condition of Learning*. Jakarta: PT UTM.
- Gulio, Dali. 2013. *Psikologi Karakter*. Bandung: Bumi Aksara.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hilgard, Bower. 2012. *Theories of Learning*. Bandung: Erlangga.
- Hurlock, Elizabeth. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Irianto, Agus. 2006. *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana.
- Irwan A Hyman dan Pamela. 1999. *A Snock Dangers School*. Bandung: Rineka Cipta.
- Ismail, Ilyas. 2012. *Pendidikan Karakter Suatu Pendekatan Nilai*. Makassar: Alauddin University pers.
- Kusuma, Dony. 2004. *Nilai-nilai Karakter Pendidikan Bangsa*. Bandung: Alfabeta.
- Krisnamurti, 1998. *The urgency of change mendesak perubahan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Morgan. 1978. *Introduction to Psychology* . Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Ngalim. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Riduwan. 2008. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Russell, Beltrand. 2012. *Penggolongan Pemikiran*. Jakarta: PT. Penerbit Gramedia.
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Soegardo, Poebakawatja. 2010. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Tarsito
- Soemosashito, Soenardi. 2011. *Disiplin*. Yogyakarta: Andi.
- Sudjana. 2014. *Metoda Statistik Edisi 6*. Bandung: Tarsito.
- Sudjana, Nana. 2013. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta..
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengatur Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Suyanto. 2009. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: PT. Penerbit Gramedia.
- Undang-Undang Sisdiknas. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Walgito, Bimo. 2011. *Psikologi social (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: Andi.
- Winata, Ngadimin. 2011. *Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan*. Bandung: PT. Bumi Aksara.
- Witherington. 2013. *Education Psychology*. Jakarta: hikmah
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

**PERBANDINGAN TINGKAT KEDISIPLINAN DAN KARAKTER
BELAJAR ANTARA SISWA SMAN 1 KELARA
DAN MA RAHMATULLAH KELAS XII IPA
KABUPATEN JENEPONTO**



Jurnal Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Fisika
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar*

Oleh:

SUMIATI
NIM: 206001110081

**JURUSAN PENDIDIKAN FISIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**

2015

**PERBANDINGAN TINGKAT KEDISIPLINAN DAN KARAKTER
BELAJAR ANTARA SISWA SMAN 1 KELARA
DAN MA RAHMATULLAH KELAS XII IPA
KABUPATEN JENEPONTO.**

Sumiati⁽¹⁾, Muh. Anis Malik⁽²⁾, Umar Sulaiman⁽³⁾

(1) Jurusan Pendidikan Fisika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 085397058020

(2) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

(3) Jurusan Pendidikan Fisika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 08124240609

ABSTRAK

*penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kedisiplinan dan Karakter belajar siswa SMAN 1 Kelara dan MA Rahmatullah sekaligus untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan tingkat kedisiplinan dan karakter belajar siswa SMAN 1 kelara dan MA Rahmatullah Kabupaten Jeneponto. Jenis penelitian ini tergolong *expost facto* dengan pendekatan penelitian melalui metode angket skala likert. Angket didistribusikan kepada Siswa SMAN 1 Kelara dan MA Rahmatullah Kelas XII.IPA Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dan inferensial. Berdasarkan hasil pengolahan data angket yang terdistribusi pada skala 20 – 79, maka diperoleh Kedisiplinan Siswa SMAN 1 Kelara berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 67,16. Untuk Karakter Belajar, berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 58,3. Sedangkan Kedisiplinan MA Rahmatullah berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 60,5. Untuk Karakter Belajar berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 49,8 Melalui analisis inferensial maka terdapat perbedaan yang signifikan antara Kedisiplinan $F_{hitung} 4,01 > F_{Tabel} 2,00$. Demikian pula halnya terdapat perbedaan yang signifikan antara karakter Belajar SMAN 1 Kelara dengan MA Rahmatullah dengan $F_{hitung} 4,77 > F_{Tabel} 2,00$. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi jurusan untuk senantiasa mempertahankan atau meningkatkan Kedisiplinan dan Karakter Belajar Siswa dalam upaya memperkuat nilai-nilai social dan disiplin dalam proses pembelajaran dikelas.*

Kata Kunci: “Kedisiplinan dan Karakter Belajar”

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hubungan antar pribadi pendidik dan anak didik. Dalam pergaulan terjadi kontak atau komunikasi antara masing-masing pribadi. Hubungan ini jika meningkat ke taraf hubungan pendidikan, maka menjadi hubungan antara pribadi pendidik dan pribadi si anak didik, yang pada akhirnya melahirkan tanggung jawab pendidikan dan kewibawaan pendidikan.

Di zaman yang semakin berkembang ini, pendidikan sangat memiliki pengaruh yang sangat besar, dengan adanya pendidikan dapat mengarahkan cara berfikir manusia, menumbuhkan kreatifitas manusia untuk

menciptakan hal-hal yang bermanfaat yang dapat membantu kegiatan manusia sendiri.

Pendidikan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki setiap individu dengan setinggi-tingginya baik itu dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual, sesuai dengan tahap perkembangan serta karakteristik lingkungan fisik dan lingkungan sosial budaya di mana individu tersebut hidup. Pendidikan dapat dilihat dan dijelaskan dari berbagai sudut pandang, seperti, sudut pandang psikologi, sosiologi dan antropologi, ekonomi, politik, komunikasi dan sebagainya.

SMAN 1 Kelara dan MA Rahmatullah merupakan sekolah yang terletak di Kabupaten Jeneponto. Letak

sekolah ini jauh dari pusat perkotaan. SMAN 1 Kelara mempunyai waktu dalam belajar Agama lebih sedikit dibandingkan dengan MA Rahmatullah sehingga kemungkinan MA Rahmatullah memiliki tingkat kedisiplinan lebih baik dibandingkan dengan SMAN 1 Kelara. Namun pada kenyataannya dapat dilihat pada lapangan bahwa kebanyakan Siswa MA Rahmatullah lebih banyak tidak disiplin dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan SMAN 1 Kelara contohnya saja banyak siswa yang sering bolos dan tidak tepat waktu dalam mengikuti pelajaran. Hal inilah yang memacu peneliti mengangkat judul perbandingan tingkat kedisiplinan dan karakter belajar antara siswa SMAN 1 Kelara dan MA Rahmatullah Kelas XII IPA Kabupaten Jeneponto.

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tingkat kedisiplinan Siswa SMAN 1 Kelara dan MA Rahmatullah Kelas XII IPA Kabupaten Jeneponto?
2. Bagaimana gambaran karakter belajar Siswa SMAN 1 Kelara dan MA Rahmatullah Kelas XII IPA Kabupaten Jeneponto?
3. Apakah terdapat perbedaan tingkat kedisiplinan antara siswa SMAN 1 Kelara dan MA Rahmatullah Kelas XII IPA Jeneponto ?
4. Apakah terdapat perbedaan karakter belajar antara siswa SMAN 1 Kelara dan MA Rahmatullah Kelas XII IPA Jeneponto ?

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
Secara teoritis diharapkan penelitian ini memberikan manfaat sebagai sumbangan informasi dan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang psikologi

pendidikan terutama yang berkaitan dengan kedisiplinan dan karakter belajar oleh pelajar.

2. Manfaat praktis

Secara praktis diharapkan penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut:

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, penelitian ini memberikan motivasi sekolah untuk lebih memperhatikan kedisiplinan dan karakter belajar dalam proses pembelajaran siswa
2. Bagi guru, agar lebih memperhatikan siswanya dalam proses belajar mengajar mata pelajaran fisika.
3. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai informasi bagaimana perbandingan tingkat kedisiplinan dan karakter belajar fisika antara siswa SMAN 1 Kelara dan MA Rahmatullah Kelas XII IPA Kabupaten Jeneponto pada mata pelajaran fisika yang digunakan sebagai bahan untuk memenuhi syarat penyelesaian studi Strata Satu (S1) di Jurusan Pendidikan fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Tinjauan Pustaka

a. Kedisiplinan

kedisiplinan diartikan sebagai kesediaan untuk mematuhi peraturan yang baik, demikian itu bukan hanya patuh karena adanya tekanan dari luar, melainkan kepatuhan didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan itu.¹ Kedisiplinan hakikatnya adalah pernyataan sikap mental individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan, yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan

¹ Al-Ghazali, Zainuddin, *Ilmu pendidikan* (Jakarta: Erlangga, 1991), h.83.

kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan.²

b. Karakter

Pendidikan karakter adalah suatu usaha pengembangan dan mendidik karakter seseorang, yaitu kejiwaan, akhlak dan budi pekerti sehingga menjadi lebih baik. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.³

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian bersifat ex-post facto, artinya penelitian dari apa yang dikerjakan setelah pernyataan penelitian ini disebut sesudah kejadian. Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Criterion group design sehingga populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa SMAN 1 Kelara dan MA Rahmatullah. Kelas XII IPA Kabupaten Jeneponto. Siswa SMAN 1 Kelara dan MA Rahmatullah, yang menjadi sampel. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu angket.

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini terdiri atas beberapa tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengolahan data dan pelaporan. Adapun teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Berdasarkan analisis deskriptif dan statistik inferensial yang dilakukan, maka

pada pembahasan ini dapat kemukakan sebagai berikut :

1. Analisis Deskriptif

a. Kedisiplinan Siswa SMAN 1 Kelara dan MA Rahmatullah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa SMAN 1 Kelara Kelas XII. IPA dengan jumlah sampel sebanyak 30, maka peneliti dapat mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen yang diisi oleh setiap siswa yang menjadi sampel penelitian. Sehingga diperoleh nilai 67.16 dan Standar deviasi diperoleh nilai 5.9412 kategorisasi SMAN 1 Kelara termasuk kategori tinggi dengan kategorisasi 56-67. Sedangkan MA Rahmatullah data yang diperoleh nilai Mean score 60.5 dan Standar deviasi diperoleh nilai 6.866 dan kategorisasi SMAN 1 Kelara termasuk kategori tinggi dengan kategorisasi 56-67.

b. Karakter Belajar Siswa SMAN 1 Kelara dan MA Rahmatullah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa SMAN 1 Kelara dengan jumlah sampel sebanyak 30, maka peneliti dapat mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen angket yang diisi oleh setiap siswa yang menjadi sampel penelitian. Selanjutnya data-data tersebut dapat diolah dengan menggunakan statistik deskriptif sehingga diperoleh mean score sehingga diperoleh nilai 58.3 dan Standar deviasi diperoleh nilai 6.07 SMAN 1 Kelara termasuk kategori tinggi dengan kategorisasi 56-67. Sedangkan MA Rahmatullah data yang diperoleh nilai 49.8 dan Standar deviasi diperoleh nilai 7.58 sehingga kategorisasi MA Rahmatullah termasuk kategori sedang dengan kategorisasi 44-55.

2. Hasil statistik Inferensial

a. Kedisiplinan Siswa SMAN 1 Kelara

Dari hasil pengujian homogenitas dan hipotesis dengan menggunakan analisis komparasi bivariat dengan menggunakan

² Ekosiswoyo dan Rachman, *Dasar-dasar pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2000), h.97.

³ Ismail, Ilyas, *Pendidikan Karakter Suatu Pendekatan Nilai*, h. 7.

teknik analisis uji F dan dapat terlihat bahwa " F_{hitung} " diperoleh 1,33 Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,33 < 1,87$) maka kedisiplinan siswa SMAN 1 Kelara dan siswa MA Rahmatullah Kelas XII.IPA berasal dari populasi yang homogen. Sedangkan pada tes " t " dapat terlihat adanya perbedaan yang signifikan kedisiplinan siswa SMAN 1 Kelara dan MA Rahmatullah Kelas XII.IPA Kabupaten Jeneponto dengan nilai $t_0 = 4,01$ yang diperoleh lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikan 5% ($2,00 < 4,01$).

b. Karakter Belajar Siswa SMAN 1 Kelara dan MA Rahmatullah

Dari hasil pengujian homogenitas dan hipotesis dengan menggunakan analisis komparasi bivariat dengan menggunakan teknik analisis tes uji F maka karakter belajar siswa SMAN 1 Kelara dan siswa MA Rahmatullah Kelas XII.IPA berasal dari populasi yang homogen. Sedangkan pada tes " t " dapat terlihat adanya perbedaan yang signifikan karakter Belajar siswa SMAN 1 Kelara dan MA Rahmatullah Kelas XII.IPA diperoleh $t_0 = 4,77$ yang diperoleh lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikan dan 5% ($2,00 < 4,77$).

Dari hasil analisis inferensial tersebut, maka dapat dikatakan bahwa adanya perbedaan yang signifikan kedisiplinan siswa SMAN 1 Kelara dan MA Rahmatullah Kelas XII IPA Kabupaten Jeneponto.

Penutup

Pertama, Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian terhadap kedisiplinan siswa SMAN 1 Kelara dan MA Rahmatullah Kelas XII.IPA Kabupaten Jeneponto. SMAN 1 mempunyai nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan MA Rahmatullah.

Kedua, Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian terhadap karakter

belajar SMAN 1 Kelara dan MA Rahmatullah Kelas XII.IPA Kabupaten Jeneponto. SMAN 1 mempunyai nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan MA Rahmatullah Kabupaten Jeneponto.

Ketiga, Terdapat perbedaan yang signifikan Kedisiplinan siswa SMAN 1 Kelara dan MA Rahmatullah Kelas XII.IPA Kabupaten Jeneponto.

Ke empat, Terdapat perbedaan yang signifikan Karakter Belajar siswa SMAN 1 Kelara dan MA Rahmatullah Kelas XII.IPA Kabupaten Jeneponto.

Daftar Pustaka

Al-Qur'an dan Terjemahnya, Departemen Agama RI, Jakarta.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Anoraga, Pandji. 2005. *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.

Aunurrahman. 2012. *Belajardan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Brazelton, Berry. 2009. *Disiplin Anak ala dr. Brazelton*. Januari: PT. Bhuana Ilmu Populer (Kelompok Gramedia).

Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Ekosiswoyo dan Rahman. 2000. *Dasar-dasar Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Endraswara, Suwandi. 2010. *Etika Hidup Orang Jawa*. Yogyakarta: Narasi.

Gulio, Dali. 2010. *Psikologi Karakter*. Bandung: Bumi Aksara.

- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hilgard, Bower. 2010. *Theories of Learning*. Bandung: Erlangga.
- Hurlock, Elizabeth. 2011. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Irianto, Agus. 2006. *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana.
- Irwan A Hyman dan Pamela. 2013. *A Snock Dangers Schooll*. Bandung: Rineka Cipta.
- Ismail, Ilyas. 2012. *Pendidikan Karakter Suatu Pendekatan Nilai*. Makassar: Alauddin University pers.
- Kusuma, Dony. 2004. *Nilai-nilai Karakter Pendidikan Bangsa*. Bandung: Alfabeta.
- Purwanto, Ngalim. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Riduwan. 2008. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Russell, Beltrand. 2013. *Penggolongan Pemikiran*. Jakarta: PT. Penerbit Gramedia.
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Soegardo, Poebakawatja. 2010. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Tarsito.
- Soemosashito, Soenardi. 2011. *Disiplin*. Yogyakarta: Andi.
- Sudjana. 2014. *Metoda Statistik Edisi 6*. Bandung: Tarsito.
- Sudjana, Nana. 2013. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta..
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengatur Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suyanto. 2009. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: PT. Penerbit Gramedia.
- Undang-Undang Sisdiknas. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Winata, Ngadimin. 2011. *Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan*. Bandung: PT. Bumi Aksara.
- Witherington. 2013. *Education Psychology*. Jakarta: hikmah.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

LAMPIRAN 1: Tabel Nilai Angket Kedisiplinan Siswa SMAN 1 Kelara Kelas XII IPA

NO	NAMA RESPONDEN	SKOR PENILAIAN																				Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	NISMAWATI	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	2	4	3	2	66
2	JUSNIANTI	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	4	3	3	3	3	4	4	3	64
3	NURLAELAH	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	4	3	2	67
4	HERASI AMIRULLAH	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	3	3	2	4	3	2	67
5	WIWI FITRIA	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	4	4	4	2	3	2	4	4	2	68
6	SRI PERTIWI	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	2	2	4	4	70
7	JUMRAH ARISMAYANTI	4	3	4	3	2	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	71
8	ALMAWATI	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	3	3	3	2	3	68
9	NITA SRI WAHYUNI	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	74
10	ISRAM	3	2	2	4	3	4	4	3	3	1	3	4	4	3	3	4	3	2	4	4	65
11	ERNAWATI	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	73
12	DIAN ANUGRAH	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	74
13	NURSYAMSI	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	2	2	4	3	4	69
14	NURUL SRI SETIAWATI	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	71
14	SRI HARDIYANTI HARIS	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	69
15	HASRAWATI	4	2	3	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	2	3	2	4	3	4	61
17	IRMAWATI	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	3	4	3	4	4	4	73
18	ROSA RESQY DELVINITA	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	3	4	1	2	67
19	NURWAHIDA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	3	4	3	4	1	2	69
20	WALDIANTO SEGE	2	3	4	2	1	2	2	2	3	2	1	1	3	3	4	2	2	2	2	2	45

21	NURDIANA	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	1	3	4	1	4	69
22	M. IRSYAO	4	3	4	4	3	4	4	3	3	2	1	4	4	4	2	3	2	4	2	4	64
23	M. SOFYAN	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	2	3	4	4	4	3	4	3	4	73
24	M. NURSAN N	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	69
25	SAHRULLAH	3	4	4	1	2	4	4	4	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	4	60
26	DERMAWAN	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	1	4	4	74
27	NENGSIH	3	4	4	4	3	4	4	3	2	3	2	4	3	4	3	3	3	2	3	3	64
28	RAGIL HEDRIANSAH	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	2	4	3	3	3	4	2	3	4	4	65
29	AHMAD UNGGUL S	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	53
30	ZULFAH NUR RISKYA	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	2	4	71

Nilai 1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	2	1	0	1	0	1	0	1	3	0
Nilai 2	1	3	1	2	4	1	1	1	1	2	9	2	1	4	3	4	10	3	6	6
Nilai 3	11	11	3	3	13	1	2	7	16	14	14	3	6	10	21	14	19	6	11	5
Nilai 4	18	15	26	24	12	28	27	22	13	13	4	24	23	15	6	11	1	15	10	19
Total	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

%Nilai 1	0%	0%	0%	3%	3%	0%	0%	0%	0%	3%	7%	3%	0%	3%	0%	3%	0%	3%	10%	0%
%Nilai 2	3%	10%	3%	7%	13%	3%	3%	3%	3%	7%	30%	7%	3%	13%	10%	13%	33%	10%	20%	20%
%Nilai 3	37%	37%	10%	10%	43%	3%	7%	23%	53%	47%	47%	10%	20%	33%	70%	47%	63%	20%	37%	17%
%Nilai 4	60%	50%	86%	80%	40%	93%	90%	73%	44%	43%	13%	80%	77%	50%	20%	37%	3%	50%	33%	63%

%nilai 3+4	97%	87%	96%	90%	83%	96%	97%	96%	97%	90%	60%	90%	97%	83%	90%	84%	66%	70%	70%	80%
------------	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----

LAMPIRAN 2: Nilai Angket Karakter Belajar Siswa SMAN 1 Kelara Kelas XII.IPA

NO	NAMA RESPONDEN	SKOR PENILAIAN																				Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	NISMAWATI	4	2	4	3	2	3	3	4	4	3	3	4	4	2	4	2	2	1	2	1	Nilai
2	JUSNIANTI	4	2	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	57
3	NURLAELAH	4	3	1	3	2	3	3	2	3	3	2	4	3	2	2	3	2	2	3	2	60
4	HERASI AMIRULLAH	4	2	2	4	4	3	3	2	4	4	2	4	4	4	3	3	2	4	3	2	52
5	WIWI FITRIA	3	2	2	2	3	2	2	3	3	1	2	4	4	2	2	3	2	2	2	2	58
6	SRI PERTIWI	4	3	2	3	2	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	3	48
7	JUMRAH ARISMAYANTI	4	2	2	3	1	4	3	4	3	4	3	4	2	2	2	4	3	2	4	3	65
8	ALMAWATI	4	2	3	3	2	3	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	59
9	NITA SRI WAHYUNI	4	3	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	3	4	4	61
10	ISRAM	4	4	1	3	2	4	3	2	4	2	3	4	2	2	2	2	3	2	3	3	68
11	ERNAWATI	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	2	3	3	3	50
12	DIAN ANUGRAH	4	1	2	4	3	3	4	4	4	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	4	62
13	NURSYAMSI	4	3	2	4	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	65
14	NURUL SRI SETIAWATI	3	2	1	3	2	3	3	3	4	4	3	4	2	3	3	4	2	3	3	4	67
14	SRI HARDIYANTI HARIS	4	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	4	69
15	HASRAWATI	4	2	3	3	2	3	3	4	4	4	2	4	4	2	4	2	3	2	3	1	58
17	IRMAWATI	4	1	1	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	3	2	2	1	62
18	ROSA RESQY DELVINITA	4	3	1	2	2	3	3	4	2	3	3	4	4	2	3	3	1	2	2	3	61
19	NURWAHIDA	4	3	1	4	2	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	2	2	4	4	4	54
20	WALDIANTO SEGE	2	4	4	2	3	3	4	1	2	3	4	2	1	2	3	2	3	4	4	4	63

21	NURDIANA	4	3	2	4	2	3	4	4	4	3	3	4	4	2	2	2	4	4	3	3	57
22	M. IRSYAO	4	3	4	2	2	3	4	4	4	3	2	3	3	1	2	2	2	2	3	2	64
23	M. SOFYAN	4	3	1	3	2	3	4	4	4	4	3	4	2	3	33	4	3	3	4	4	51
24	M. NURSAN N	3	3	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	1	3	3	2	2	3	3	3	65
25	SAHRULLAH	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	4	3	2	3	2	3	2	3	2	58
26	DERMAWAN	4	4	3	3	4	2	3	2	4	2	3	4	2	2	3	3	1	2	2	3	50
27	NENGSIH	4	2	3	2	3	2	3	3	3	2	1	4	3	2	2	3	3	2	2	2	53
28	RAGIL HEDRIANSAH	4	4	2	2	3	3	2	2	4	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	4	50
29	AHMAD UNGGUL S	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	4	3	2	2	3	3	2	2	3	59
30	ZULFAH NUR RISKYA	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	2	4	4	4	2	3	3	2	2	2	48

NILAI 1	0	2	9	0	2	0	0	1	0	1	1	0	2	1	0	0	2	1	0	3
NILAI 2	1	11	11	7	16	6	3	6	4	5	8	1	9	15	10	11	11	15	8	8
NILAI 3	6	12	6	15	9	16	17	9	7	13	15	3	10	11	13	14	15	10	17	11
NILAI 4	23	5	4	8	3	8	10	14	19	11	6	26	9	3	7	5	2	4	5	8
TOTAL	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

%Nilai 1	0%	7%	30%	0%	7%	0%	0%	3%	0%	3%	3%	0%	7%	3%	0%	0%	7%	3%	0%	10%
%Nilai 2	3%	37%	37%	23%	53%	20%	10%	20%	13%	17%	27%	3%	30%	50%	33%	37%	37%	50%	27%	27%
%Nilai 3	20%	40%	20%	50%	30%	53%	57%	30%	23%	43%	50%	10%	33%	37%	43%	47%	50%	33%	57%	37%
%Nilai 4	76%	17%	13%	27%	10%	27%	33%	47%	63%	37%	20%	87%	30%	10%	23%	17%	7%	13%	17%	26%

%NILAI3+4	96%	57%	33%	77%	40%	80%	90%	77%	86%	80%	70%	97%	63%	47%	66%	64%	57%	46%	74%	63%
-----------	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----

LAMPIRAN 3 :Nilai Angket Kedisiplinan Siswa MA Rahmatullah Kelas XII IPA

NO	NAMA RESPONDEN	SKOR PENILAIAN																				Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	NOVIANA	4	3	2	3	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	2	4	3	2	4	4	65
2	KHAIDIR ISMAIL	3	2	4	4	1	1	3	1	3	2	1	4	4	1	2	2	2	2	4	3	47
3	RESKI	4	3	3	2	1	1	4	4	4	2	2	3	4	4	2	3	2	4	4	3	57
4	ANDIKA	1	4	4	1	2	3	4	3	3	4	4	1	2	3	3	3	1	4	1	2	53
5	RESKI S	4	3	3	3	4	4	4	4	2	2	2	4	4	2	2	2	2	2	4	3	58
6	SUARDI	2	4	4	1	1	3	4	4	2	2	2	4	4	2	2	2	2	2	4	3	54
7	M. RISAL	1	3	4	2	2	4	4	4	2	4	4	4	4	3	2	3	2	2	4	3	63
8	RUDI	4	2	4	2	4	1	4	4	4	2	2	2	3	2	4	3	2	2	3	4	58
9	KARTINA	2	3	4	4	4	3	2	4	4	4	3	3	3	3	1	1	2	2	2	4	58
10	HASNI	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	75
11	SANTI	2	3	4	1	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	3	2	3	4	2	4	57
12	RISMA	3	3	4	3	2	4	4	4	3	4	2	4	4	4	2	3	4	4	4	1	66
13	HAJRAH	3	3	4	3	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	71
14	KASMIATI R	2	3	2	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	1	1	3	58
14	ITA SASMITA	2	3	2	3	4	3	2	4	1	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	3	66
15	RISWAN	3	1	4	3	2	2	4	3	3	2	3	3	4	4	2	2	3	4	4	3	53
17	M RUSLAN	2	4	4	1	1	1	4	3	2	2	3	4	2	4	4	3	2	2	3	2	56
18	NURWAHIDA	4	3	2	3	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	2	4	3	3	4	4	66
19	AKBAR	3	4	4	1	1	3	1	4	2	4	4	4	1	4	4	4	1	3	4	4	56
20	AKBAR S	2	4	4	3	3	2	4	4	2	2	4	4	4	4	4	3	2	2	3	3	61

21	RISKAWATI	3	3	2	4	4	4	4	4	2	2	2	3	3	4	3	2	3	4	2	2	60
22	RAHMAWANSYAH	3	2	4	4	1	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	1	4	4	67
23	MITA NURDIN	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	3	3	3	3	4	4	72
24	PUTRI ARDIYANTI	3	3	3	3	4	3	4	4	2	3	2	4	4	4	3	3	3	4	3	3	62
25	FITRIANI	4	4	4	4	3	4	4	2	3	2	2	4	4	4	3	4	3	2	4	4	68
26	WAHYU	2	2	4	1	1	1	3	4	1	1	4	3	4	4	1	1	1	1	3	1	43
27	ABDUL KADIR	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	2	3	4	4	3	3	2	4	3	3	65
28	SYAHRUL	4	3	3	2	3	4	4	4	2	2	3	4	4	4	2	2	2	4	4	4	64
29	PUTRI WULANDARI	4	4	2	3	3	3	1	4	4	4	2	4	3	4	4	1	2	1	1	3	54
30	HASNIATI	3	3	2	4	4	4	4	4	2	2	2	3	3	4	2	4	2	4	1	4	61

Nilai 1	2	0	0	6	7	5	3	1	2	1	2	1	1	1	2	3	3	6	3	2
Nilai 2	8	4	7	4	5	2	4	1	12	3	10	1	2	2	11	7	15	10	4	2
Nilai 3	11	16	6	11	4	12	2	6	9	14	14	10	5	5	7	11	7	4	7	14
Nilai 4	9	9	17	9	14	11	21	22	7	12	4	18	22	22	10	9	5	10	16	12
Total	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

%Nilai 1	7%	0%	0%	20%	23%	17%	10%	3%	30%	3%	7%	3%	3%	3%	7%	10%	10%	20%	10%	7%
%Nilai 2	27%	13%	23%	13%	17%	7%	13%	3%	40%	10%	33%	3%	7%	7%	37%	23%	50%	33%	13%	7%
%Nilai 3	37%	53%	20%	37%	13%	40%	7%	20%	30%	47%	47%	33%	17%	17%	23%	37%	23%	20%	23%	47%
%Nilai 4	30%	30%	57%	30%	47%	36%	70%	73%	23%	40%	13%	60%	73%	73%	33%	30%	17%	33%	53%	40%

%Nilai 3+ 4	67%	83%	77%	67%	60%	76%	77%	93%	53%	87%	60%	93%	90%	90%	56%	67%	40%	53%	76%	87%
-------------	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----

LAMPIRAN 4: Nilai Angket Karakter Belajar Siswa MA Rahmatullah Kelas XII IPA

NO	NAMA RESPONDEN	SKOR PENILAIAN																				Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	NOVIANA	4	2	2	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	2	4	2	2	2	3	4	64
2	KHAIDIR ISMAIL	4	1	3	2	2	4	2	2	1	1	3	4	3	4	2	1	2	3	2	3	49
3	RESKI	4	2	4	2	2	3	2	3	3	4	1	3	2	4	3	1	2	2	4	4	57
4	ANDIKA	1	3	3	4	2	1	1	4	3	3	3	2	3	2	4	4	2	3	3	2	53
5	RESKI S	3	1	3	2	3	3	2	3	4	3	2	2	4	1	2	1	2	2	2	2	46
6	SUARDI	3	1	3	2	3	3	2	3	4	3	2	2	4	1	3	4	2	2	2	2	51
7	M. RISAL	4	3	2	4	3	3	3	3	4	4	4	4	2	2	4	3	2	4	1	3	62
8	RUDI	2	2	4	4	2	2	4	3	1	1	3	4	3	3	4	2	4	3	2	1	54
9	KARTINA	1	3	4	3	2	1	4	3	2	3	2	2	1	2	2	3	1	3	2	1	45
10	HASNI	4	3	3	4	3	1	4	4	4	4	4	4	2	1	4	4	1	4	3	3	61
11	SANTI	1	3	3	1	3	3	4	2	2	3	2	4	2	2	2	4	3	2	3	3	52
12	RISMA	4	3	1	4	2	4	1	3	4	3	3	1	3	1	3	3	1	4	3	3	53
13	HAJRAH	3	3	2	4	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	1	3	58
14	KASMIATI R	3	1	4	2	3	1	1	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	1	4	4	48
15	ITA SASMITA	4	2	4	2	3	1	2	3	4	2	1	4	3	1	3	4	2	2	3	1	51
16	RISWAN	1	2	1	2	3	2	1	2	1	2	1	4	2	1	3	2	3	2	3	3	40
17	M RUSLAN	2	2	3	2	4	3	3	4	2	3	1	3	2	2	2	2	3	1	3	1	47
18	NURWAHIDA	4	2	3	3	4	2	2	2	4	4	3	4	2	3	4	3	1	2	3	4	55
19	AKBAR	3	1	4	4	1	4	4	4	4	3	4	4	1	4	3	4	1	2	4	4	63
20	AKBAR S	3	3	1	3	2	3	3	3	4	3	2	4	2	3	4	3	4	3	3	4	59

21	RISKAWANTI	2	2	4	1	4	3	3	4	2	3	3	4	2	3	4	4	3	2	3	2	58
22	RAHMAWANSYAH	4	2	1	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	2	2	2	2	3	3	2	55
523	MITA NURDIN	4	2	2	3	4	2	2	4	4	4	3	4	3	1	2	3	2	3	3	3	58
24	PUTRI ARDIYANTI	4	3	1	3	2	2	4	4	4	3	2	4	4	2	4	3	1	2	1	2	53
25	FITRIANI	3	3	2	3	2	3	4	4	4	2	3	4	3	2	4	3	2	2	3	4	64
26	WAHYU	4	4	4	2	3	1	2	3	4	4	3	4	1	1	1	3	2	1	2	4	50
27	ABDUL KADIR	4	2	1	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	54
28	SYAHRUL	2	2	4	1	4	3	3	4	2	3	3	4	2	3	4	4	3	2	3	2	58
29	PUTRI WULANDARI	3	2	1	4	3	2	4	4	3	1	4	3	3	2	4	1	4	2	2	2	54
30	HASNIATI	2	2	3	1	4	1	1	3	2	4	1	1	3	1	2	1	2	3	2	4	43

NILAI 1	4	5	7	4	1	7	5	1	0	0	3	5	2	3	9	1	5	3	3	4
NILAI 2	5	14	5	9	10	8	10	6	4	4	3	7	4	11	10	8	7	14	8	8
NILAI 3	8	10	9	8	12	11	7	9	7	7	16	14	5	13	8	9	10	10	16	9
NILAI 4	13	1	9	9	7	4	8	14	19	19	8	4	19	3	3	12	8	3	3	9
TOTAL	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

%NILAI 1	13%	17%	23%	13%	3%	23%	17%	3%	0%	0%	10%	17%	7%	10%	30%	3%	17%	10%	10%	13%
%NILAI 2	17%	47%	16%	30%	27%	27%	33%	20%	13%	13%	10%	23%	13%	37%	33%	27%	33%	47%	27%	27%
%NILAI 3	27%	33%	30%	27%	40%	37%	23%	30%	23%	23%	53%	47%	17%	43%	27%	30%	27%	33%	53%	30%
%NILAI 4	43%	3%	30%	30%	23%	13%	28%	47%	63%	63%	27%	13%	63%	10%	10%	40%	27%	10%	10%	30%

%NILAI3+4	70%	36%	60%	57%	63%	50%	51%	77%	86%	83%	80%	60%	80%	53%	37%	70%	54%	43%	63%	60%
-----------	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----

LAMPIRAN V: Analisis deskriptif kedisiplinan siswa SMAN 1 Kelara

1) Rentang Data (R)

$$\begin{aligned} R &= X_t - X_r \\ &= 74 - 45 \\ &= 29 \end{aligned}$$

2) Jumlah Kelas Interval (K)

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 30 \\ &= 1 + 3,3 (1,47) \\ &= 6 \end{aligned}$$

3) Panjang Kelas

$$\begin{aligned} I &= \frac{R}{K} \\ i &= \frac{29}{6} \\ &= 4,83 \\ &\cong 5 \end{aligned}$$

4) Menghitung MeanScore Variabel X_1

Tabel 1: Tabel penolong untuk menghitung rata-rata kedisiplinan siswa SMAN 1 Kelara

Interval	f_i	x_i	$f_i x_i$
45–49	1	47	47
50–54	1	52	52
55–59	0	57	0
60–64	4	62	248
65–69	12	67	804
70–74	12	72	864
			2015

$$\begin{aligned} M &= \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \\ &= \frac{2015}{3} \\ &= 67,16 \end{aligned}$$

5) Standar Deviasi

Tabel 2 : Tabel penolong untuk menghitung standar deviasi kedisiplinan siswa SMAN 1 Kelara

Interval	f_i	x_i	$f_i x_i$	D	D^2	$f_i D^2$
45–49	1	47	47	-20.16	406.426	406.426
50–54	1	52	52	-15.16	229.826	229.826
55–59	0	57	0	-10.16	103.226	0

60–64	4	62	248	-5.16	26.6256	106.502
65–69	12	67	804	-0.16	0.0256	0.3072
70–74	12	72	864	4.84	23.4256	281.107
	30		2015		789.554	1024.17

$$\begin{aligned}
 S_{x_i} &= \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - x_r)^2}{N - 1}} \\
 &= \sqrt{\frac{1 \cdot 1}{3 - 1}} \\
 &= \sqrt{\frac{1 \cdot 1}{2}} \\
 &= \sqrt{35.31614} \\
 &= 5,9412
 \end{aligned}$$

6) Menghitung kategorisasi

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai maksimum} &= \text{Jumlah soal} \times \text{skor maksimum} \\
 &= 20 \times 4 \\
 &= 80 \\
 \text{Nilai minimum} &= \text{Jumlah soal} \times \text{skor minimum} \\
 &= 20 \times 1 \\
 &= 20 \\
 \text{Rentang} &= \text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum} \\
 &= 80 - 20 \\
 &= 60 \\
 \text{Kelas} &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 20 \\
 &= 5 \\
 \text{Interval} &= \frac{R}{K} \\
 &= \frac{60}{5} \\
 &= 12
 \end{aligned}$$

Tabel 3 : Kategorisasi kedisiplinan siswa SMAN 1 Kelara

Kategori	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
Nilai	20 – 31	32 – 43	44 – 55	56 – 67	68 – 79

LAMPIRAN VI: Analisis Deskriptif kedisiplinan siswa MA Rahmatullah

1) Rentang Data (R)

$$\begin{aligned} R &= X_t - X_r \\ &= 75 - 43 \\ &= 32 \end{aligned}$$

2) Jumlah Kelas Interval (K)

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 30 \\ &= 1 + 3,3 (1,47) \\ &= 6 \end{aligned}$$

3) Panjang Kelas

$$\begin{aligned} I &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{32}{6} \\ &= 5 \end{aligned}$$

4) Menghitung MeanScore Variabel X_1

Tabel 1 : Tabel penolong untuk menghitung *meanscore* kedisiplinan siswa MA Rahmatullah

Interval	f_i	x_i	$f_i x_i$
43 – 47	2	45	90
48 – 52	0	50	0
53 – 57	8	55	440
58 – 62	8	60	480
63 – 67	8	65	520
68 – 72	3	70	210
73 – 77	1	75	75
	30		1815

$$\begin{aligned} M &= \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \\ &= \frac{1815}{30} \\ &= 60.5 \end{aligned}$$

5) Standar Deviasi

Tabel 2 :Tabel penolong untuk menghitung standar deviasi kedisiplinan siswa MA Rahmatullah Kelas XII IPA

Interval	f_i	x_i	$f_i x_i$	D	D^2	$f_i D^2$
43 – 47	2	45	90	-15.5	240.25	480.5
48 – 52	0	50	0	-10.5	110.25	0

53—57	8	55	440	-5.5	30.25	242
58 – 62	8	60	480	-0.5	0.25	2
63– 67	8	65	520	4.5	20.25	162
68 – 72	3	70	210	9.5	90.25	270.75
73 – 77	1	75	75	14.5	210.25	210.25
	30		1815		701.75	1367.5

$$\begin{aligned}
 S_{x_i} &= \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - x_r)^2}{N - 1}} \\
 &= \sqrt{\frac{1 \cdot .5}{3 - 1}} \\
 &= \sqrt{\frac{1 \cdot .5}{2}} \\
 &= \sqrt{47.15517} \\
 &= 6,866
 \end{aligned}$$

6) Menghitung kategorisasi

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai maksimum} &= \text{Jumlah soal} \times \text{skor maksimum} \\
 &= 20 \times 4 \\
 &= 80 \\
 \text{Nilai minimum} &= \text{Jumlah soal} \times \text{skor minimum} \\
 &= 20 \times 1 \\
 &= 20 \\
 \text{Rentang} &= \text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum} \\
 &= 80 - 20 \\
 &= 60 \\
 \text{Kelas} &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 20 \\
 &= 5 \\
 \text{Interval} &= \frac{R}{K} \\
 &= \frac{60}{5} \\
 &= 12
 \end{aligned}$$

Tabel 3 : Kategorisasi Kedisiplinan Siswa MA Rahmatullah Kelas XII. IPA

Kategori	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
Nilai	20 – 31	32 – 43	44 – 55	56 – 67	68 – 79

LAMPIRAN VII: Analisis Deskriptif Karakter Belajar Siswa SMAN 1 Kelara

1) Rentang Data (R)

$$\begin{aligned} R &= X_t - X_r \\ &= 69 - 48 \\ &= 21 \end{aligned}$$

2) Jumlah Kelas Interval (K)

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 30 \\ &= 1 + 3,3 (1,47) \\ &= 6 \end{aligned}$$

3) Panjang Kelas

$$\begin{aligned} I &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{21}{6} \\ &= 4 \end{aligned}$$

4) Menghitung MeanScore Variabel X_2

Tabel 1 : Tabel penolong untuk menghitung *meanscore* Karakter Siswa SMA Rahmatullah

Interval	f_i	x_i	$f_i x_i$
48–51	6	49.5	297
52–55	3	53.5	160.5
56–59	8	57.5	460
60–63	7	61.5	430.5
64–67	4	65.5	262
68–71	2	69.5	139
	30		1749

$$\begin{aligned} M &= \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \\ &= \frac{1749}{30} \\ &= 58.3 \end{aligned}$$

5) Standar Deviasi

Tabel 2 : Tabel penolong untuk menghitung standar deviasi karakter belajar siswa SMAN 1 Kelara

Interval	f_i	x_i	$f_i x_i$	D	D^2	$f_i D^2$
48–51	6	49.5	297	-8.8	77.44	464.64
52–55	3	53.5	160.5	-4.8	23.04	69.12
56–59	8	57.5	460	-0.8	0.64	5.12

60–63	7	61.5	430.5	3.2	10.24	71.68
64–67	4	65.5	262	7.2	51.84	207.36
68–71	2	69.5	139	11.2	125.44	250.88
	30		1749		288.64	1068.8

$$\begin{aligned}
 S_{x_i} &= \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - x_r)^2}{N - 1}} \\
 &= \sqrt{\frac{1 \cdot .8}{3 - 1}} \\
 &= \sqrt{\frac{1 \cdot .8}{2}} \\
 &= \sqrt{36.85517} \\
 &= 6,07
 \end{aligned}$$

6) Menghitung kategorisasi

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai maksimum} &= \text{Jumlah soal} \times \text{skor maksimum} \\
 &= 20 \times 4 \\
 &= 80 \\
 \text{Nilai minimum} &= \text{Jumlah soal} \times \text{skor minimum} \\
 &= 20 \times 1 \\
 &= 20 \\
 \text{Rentang} &= \text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum} \\
 &= 80 - 20 \\
 &= 60 \\
 \text{Kelas} &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 20 \\
 &= 5 \\
 \text{Interval} &= \frac{R}{K} \\
 &= \frac{60}{5} \\
 &= 12
 \end{aligned}$$

Tabel 3: Kategorisasi Siswa SMAN 1 Kelara Kelas XII IPA

Kategori	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
Nilai	20 – 31	32 – 43	44 – 55	56 – 67	68 – 79

LAMPIRAN VIII: Analisis Deskriptif Karakter MA Rahmatullah

1) Rentang Data (R)

$$\begin{aligned} R &= X_t - X_r \\ &= 64 - 40 \\ &= 24 \end{aligned}$$

2) Jumlah Kelas Interval (K)

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 30 \\ &= 1 + 3,3 (1,47) \\ &= 6 \end{aligned}$$

3) Panjang Kelas

$$\begin{aligned} I &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{24}{6} \\ &= 4 \end{aligned}$$

4) Menghitung MeanScore Variabel X_2

Tabel 1 : Tabel penolong untuk menghitung *meanscore* karakter siswa MA Rahmatullah Kelas XII.IPA

Interval	f_i	x_i	$f_i x_i$
40 – 43	2	41.5	83
44 – 47	3	45.5	136.5
48 – 51	5	49.5	247.5
52 – 55	8	53.5	428
56 – 59	5	57.5	287.5
60 – 63	6	61.5	369
64 – 67	1	65.5	65.5
	30		1494

$$\begin{aligned} M &= \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \\ &= \frac{1494}{30} \\ &= 49.8 \end{aligned}$$

5) Standar Deviasi

Tabel 2 : Tabel penolong untuk menghitung standar deviasi karakter belajar Siswa MA Rahmatullah Kelas XII.IPA

Interval	f_i	x_i	$f_i x_i$	D	D^2	$f_i D^2$
40 – 43	2	41.5	83	-8.3	68.89	137.78
44 – 47	3	45.5	136.5	-4.3	18.49	55.47

48 – 51	5	49.5	247.5	-0.3	0.09	0.45
52 – 55	8	53.5	428	3.7	13.69	109.52
56– 59	5	57.5	287.5	7.7	59.29	296.45
60—63	6	61.5	369	11.7	136.89	821.34
64 – 67	1	65.5	65.5	15.7	246.49	246.49
	30		1617	-8.3	543.83	1667.5

$$\begin{aligned}
 S_{x_i} &= \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - x_r)^2}{N - 1}} \\
 &= \sqrt{\frac{1 \cdot 7}{3 - 1}} \\
 &= \sqrt{\frac{1 \cdot 5}{2}} \\
 &= \sqrt{57.5} \\
 &= 7.58
 \end{aligned}$$

6) Menghitung kategorisasi

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai maksimum} &= \text{Jumlah soal} \times \text{skor maksimum} \\
 &= 20 \times 4 \\
 &= 80 \\
 \text{Nilai minimum} &= \text{Jumlah soal} \times \text{skor minimum} \\
 &= 20 \times 1 \\
 &= 20 \\
 \text{Rentang} &= \text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum} \\
 &= 80 - 20 \\
 &= 60 \\
 \text{Kelas} &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 20 \\
 &= 5 \\
 \text{Interval} &= \frac{K}{K} \\
 &= \frac{6}{5} \\
 &= 12
 \end{aligned}$$

Tabel 3: Kategorisasi karakter belajar fisika siswa MA Rahmatullah Kelas XII.IPA

Kategori	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
Nilai	20 – 31	32 – 43	44 – 55	56 – 67	68 – 79

LAMPIRAN IX: Analisis Inferensial UJI F dan UJI T Perbandingan Kedisiplinan Siswa SMAN 1 Kelara dan MA Rahmatullah

a). *Menguji homogenitas varian dengan menggunakan uji F*

1) Menghitung nilai F_{hitung} dengan persamaan berikut

$$F = \frac{v}{v} \frac{t_i}{t_i}$$

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

$$= \frac{(6.8)^2}{(5.9)^2}$$

$$= \frac{46.24}{34.81}$$

$$= 1.33$$

2) Membandingkan dengan nilai F_{tabel} , dengan

$$\begin{aligned} \text{dk pembilang} &= \text{jumlah frekuensi terbesar } (n_1) - 1 \\ &= 30 - 1 \\ &= 29 \\ \text{dk penyebut} &= \text{jumlah frekuensi terkecil } (n_2) - 1 \\ &= 29 - 1 \\ &= 28 \end{aligned}$$

Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,33 < 1,87$) maka kedisiplinan siswa SMAN 1 Kelara dan siswa MA Rahmatullah Kelas XII.IPA tersebut homogen

b). *Uji statistik untuk mencari harga kritik "t"*

$$t_o = \frac{X1SMA - X1MA}{\sqrt{\frac{(n-1)S1^2 + (n-2)S^2}{n1+n2-2} \left(\frac{1}{n1} + \frac{1}{n2}\right)}}$$

$$t_o = \frac{67.16 - 60.5}{\sqrt{\frac{(30-1)5.94^2 + (30-1)686^2}{30+30-2} \left(\frac{1}{30} + \frac{1}{30}\right)}}$$

$$t_i = \frac{6.66}{\sqrt{\frac{(29)35.28 + (29)47.05}{58} \left(\frac{2}{30}\right)}}$$

$$t_o = \frac{6.66}{\sqrt{\frac{1023.12 + 1364.45}{58} (0.067)}}$$

$$t_i = \frac{6.66}{\sqrt{\frac{159.9672}{58}}}$$

$$t_i = \frac{6.66}{\sqrt{2.758055}}$$

$$t_i = 4.01$$

H_a : berlaku jika terdapat perbedaan kedisiplinan siswa SMAN 1 Kelara dan MA Rahmatullah Kelas XII.IPA Kabupaten Jeneponto.

H_0 : berlaku jika tidak terdapat perbedaan kedisiplinan siswa SMAN 1 Kelara dan MA Rahmatullah Kelas XII.IPA Kabupaten Jeneponto.

Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan atau tidak, maka harga t hitung harus dibandingkan dengan harga t tabel. Bila t hitung lebih besar dari t tabel maka perbedaan itu signifikan sehingga instrumen dianggap valid. Untuk mengetahui perbedaan t hitung dan t tabel, melakukan perhitungan derajat kebebasan atau *degre of freedom*(df) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} df &= (N_{x1} + N_{x2}) - 2 \\ &= (30 + 30) - 2 \\ &= 60 - 2 \\ &= 58 \end{aligned}$$

Dengan $t_o = 4,01$ yang diperoleh lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikan 5% ($2,00 < 4.01$). Maka H_o ditolak dan, H_a diterima artinya terdapat perbedaan yang signifikan kedisiplinan siswa SMAN 1 Kelara dan MA Rahmatullah Kelas XII.IPA 1 Kabupaten Jeneponto.

LAMPIRAN X: Analisis Inferensial Perbandingan Karakter Siswa SMAN 1 Kelara dan MA Rahmatullah Kelas XII IPA.

Setelah melakukan perhitungan *MeanScore* pada variabel X_2 dan X_2' dan diperoleh hasil perhitungan standar deviasi seperti pada lampiran 3 dan lampiran 4 Selanjutnya data tersebut diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menguji homogenitas varian dengan menggunakan uji F

1. Menghitung nilai F_{hitung} dengan persamaan berikut

$$\begin{aligned} F &= \frac{v}{v} \frac{t_i}{t_i} \\ F &= \frac{S_1^2}{S_2^2} \\ &= \frac{(6.0)^2}{(7.5)^2} \\ &= \frac{5.4}{3.8} \\ &= 1.55 \end{aligned}$$

2. Membandingkan dengan nilai F_{tabel} , dengan

$$\begin{aligned} \text{dk pembilang} &= \text{jumlah frekuensi terbesar } (n_1) - 1 \\ &= 30 - 1 \\ &= 29 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{dk penyebut} &= \text{jumlah frekuensi terkecil } (n_2) - 1 \\ &= 29 - 1 \\ &= 28 \end{aligned}$$

Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,55 < 1,87$) maka kedisiplinan siswa SMAN 1 Kelara dan siswa MA Rahmatullah Kelas XII.IPA tersebut homogen.

b. Uji statistik untuk mencari harga kritik "t"

$$\begin{aligned} t_o &= \frac{X2SMA - X2MA}{\sqrt{\frac{(n-1)S1^2 + (n-2)S^2}{n1+n2-2} \left(\frac{1}{n1} + \frac{1}{n2}\right)}} \\ &= \frac{5.83 - 4.98}{\sqrt{\frac{(30-1)6.07^2 + (30-1)7.58^2}{30+30-2} \left(\frac{1}{30} + \frac{1}{30}\right)}} \\ t_i &= \frac{8.5}{\sqrt{\frac{(29)36.88449 + (29)57.4564}{58} \left(\frac{2}{30}\right)}} \\ t_o &= \frac{8.5}{\sqrt{\frac{1068.502 + 1666.236}{58} (0.067)}} \\ t_i &= \frac{8.5}{\sqrt{\frac{2734.738}{58}}} \end{aligned}$$

$$t_i = \frac{8.5}{\sqrt{183.2274}}$$

$$t_i = 4.77$$

H_a : berlaku jika terdapat perbedaan karakter belajar fisika siswa SMAN 1 Kelara dan MA Rahmatullah Kelas XII.IPA Kabupaten Jeneponto.

H_0 :berlaku jika tidak terdapat perbedaan karakter belajar fisika siswa SMAN 1 Kelara dan MA Rahmatullah Kelas XII.IPA Kabupaten Jeneponto.

Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan atau tidak, maka harga t hitung harus dibandingkan dengan harga t tabel. Bila t hitung lebih besar dari t tabel maka perbedaan itu signifikan sehingga instrumen dianggap valid. Untuk mengetahui perbedaan t hitung dan t tabel, melakukan perhitungan derajat kebebasan atau *degre of freedom*(df) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} df &= (N_{x1} + N_{x2}) - 2 \\ &= (30 + 30) - 2 \\ &= 60 - 2 \\ &= 58 \end{aligned}$$

Dengan $t_o = 4.77$ yang diperoleh lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikan dan 5% ($2.00 < 4.77$). Maka H_0 ditolak H_a diterima artinya terdapat perbedaan yang signifikan karakter belajar siswa SMAN 1 Kelara dan MA Rahmatullah Kelas XII.IPA Kabupaten Jeneponto.

Lampiran XI : Kisi-Kisi Instrumen Kedisiplinan

Variabel	Indikator	Deskripsi	Jenis soal		No item
			P	N	
Kedisiplinan (Arikunto, 2005: 270-280)	Mengerjakan Tugas sekolah di rumah	Saya tidak pernah terlambat mengumpulkan tugas	+		9
		Saya menyontek pekerjaan teman apabila ada tugas atau ulangan		-	12
		Saya jarang Mengerjakan PR Rumah		-	20
	Mempersiapkan Keperluan sekolah di rumah	Setiap malam saya mempersiapkan buku paket yang akan saya pelajari di sekolah	+		18
		Saya tidak pernah mempersiapkan buku yang akan saya pelajari di sekolah		-	14
	Sikap siswa di kelas	Jika guru fisika tidak masuk kelas, saya membaca buku pelajaran meskipun tidak diperintah oleh guru	+		11
		Pada saat guru menjelaskan materi pelajaran fisika, saya memperhatikan dengan seksama penjelasan guru	+		10
		Saya sering membuat kegaduhan di dalam kelas saat proses belajar mengajar sedang berlangsung		-	13
	Kehadiran Siswa di Kelas	Saya pulang sekolah sebelum waktunya		-	4
		Saya selalu bolos ketika belajar fisika		-	7
	Waktu Tat tertib	Saya baru belajar ketika ada ulangan		-	19
		Saya datang ke sekolah sebelum bel berbunyi	+		2
		Saya selalu belajar di rumah setiap malam	+		15

		Jika ada waktu luang dirumah, saya membaca buku pelajaran, mengerjakan tugas, dan latihan soal	+		16
		Sepulang dari sekolah, saya mengulang kembali pelajaran	+		17
		Rambut/jilbab saya sesuka hati mengikuti model		-	5
		saya menggunakan aksesoris secara berlebihan		-	8
		Saya tidak pernah memakai atribut secara lengkap		-	6
		Saya mengikuti upacara sampai selesai		+	3
		Saya selalu memakai atribut sekolah secara lengkap		+	1

Lampiran XII: Instrumen Kisi-kisi angket Karakter Belajar

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskripsi	No. Item		Jumlah Soal
				P	N	
Karakter Belajar (Setiawan, 2013;56)	Kompetensi	Pandai	Menyelesaikan tugas-tugas fisika dengan tepat waktu	8	7	2
		Terampil	Terampil membuat rangkaian untuk percobaan fisika	16	2	2
		Percaya diri	Percaya diri mengerjakan soal fisika di atas papan	18	3	2
		Optimis	Optimis dalam mengerjakan tugas-tugas fisika	19	5	2
		Cakap	Tidak gugup dalam menyampaikan pendapat	20		1
	Keinginan	Minat	Berminat belajar fisika secara tekun	6		1
		Ambisi	Ambisi mendapat nilai fisika Berayang tinggi	10		1
		Hasrat	Hasrat selalu bersyukur kepada Allah	9		1
		Angan-angan	Berangan-angan menciptakan alat teknologi baru	15		1
		Berencana	Berencana menjadi ahli pelajaran fisika	17		1
	Kebiasaan	Memperhatikan	Memperhatikan pelajaran fisika	14		1
		Disiplin	Masuk tepat waktu pada saat pelajaran fisika		1	1
		Berbagi	Berbagi ilmu fisika dengan teman	12		1
		Membaca	Rajin membaca buku-buku fisika di perpustakaan		13	1
		Berpartisipasi	Berpartisipasi dalam diskusi fisika	17		1

Lampiran XIII: Instrument kedisiplinan

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1	Saya selalu memakai atribut sekolah secara lengkap				
2	Saya datang ke sekolah sebelum bel berbunyi				
3	Saya mengikuti upacara sampai selesai				
4	Saya pulang sekolah sebelum waktunya				
5	Potongan Rambut/Jilbab sesuka hati saya mengikuti model				
6	Saya tidak pernah memakai atribut sekolah dengan lengkap				
7	Saya selalu bolos ketika belajar fisika				
8	Saya menggunakan aksesoris yang berlebihan ke sekolah				
9	Saya tidak pernah terlambat mengumpulkan tugas				
10	Pada saat guru menjelaskan materi pelajaran fisika, saya memperhatikan dengan seksama penjelasan guru				
11	Jika guru fisika tidak masuk kelas, saya membaca buku pelajaran meskipun tidak diperintah oleh guru				
12	Saya sering memaksa teman untuk mengerjakan tugas saya.				
13	Saya sering membuat kegaduhan di dalam kelas saat proses belajar mengajar sedang berlangsung				
14	Saya menyontek pekerjaan teman apabila ada tugas atau ulangan				
15	Saya selalu belajar di rumah setiap malam				
16	Jika ada waktu luang di rumah, saya membaca buku pelajaran, mengerjakan tugas, dan latihan				

	soal				
17	Sepulang dari sekolah, saya mengulang kembali pelajaran				
18	Saya bermain dengan teman sepulang sekolah				
19	Saya baru belajar ketika ada ulangan				
20	Saya jarang mengerjakan pekerjaan rumah (PR)				

Lampiran XIV: Instrumen Karakter Belajar

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1	Saya tidak pernah menghargai pendapat teman ketika diskusi				
2	Saya bisa berfikir dalam kondisi apapun				
3	Saya tidak bisa berfikir dalam kondisi ribut				
4	Saya selalu semangat ketika belajar fisika				
5	Saya selalu pesimis dalam mengerjakan tugas fisika				
6	Saya tidak pernah putus asa dalam mengerjakan tugas fisika				
7	Saya tidak pernah bosan belajar fisika				
8	Pada saat guru menjelaskan materi pelajaran fisika, saya cepat bosan.				
9	Jika guru fisika tidak masuk kelas, saya sangat senang				
10	Pada saat belajar fisika motivasi saya sangat kurang untuk belajar				
11	Pada saat belajar fisika motivasi belajar saya sangat tinggi untuk belajar				
12	Saya tidak menghargai guru fisika ketika memberikan saya nasehat				
13	Pada saat belajar fisika saya selalu berimajinasi ketika pelajaran berlansung				
14	Saya sangat kreatif dalam belajar fisika di kelas				
15	Pada saat guru memberikan tugas fiska saya tidak pernah percaya diri.				
16	Saya tidak terampil dalam membuat rangkaian untuk percobaan fisika				
17	Saya selalu apatis ketika membuat rangkaian				

	untuk percobaan fisika				
18	Saya selalu percaya diri mengerjakan soal fisika di atas papan				
19	Saya selalu optimis dalam mengerjakan tugas-tugas fisika				
20	Saya Tidak gugup dalam menyampaikan pendapat ketika belajar fisika				

DOKUMENTASI

Suasana pada saat kesekolah SMAN 1 Kelara



Suasana dalam menjelaskan sebelum pengisian instrument



Suasana pembagian instrument



Suasana pengisian instrumen



Suasana pemberian dari guru SMAN 1 Kelara setelah pengisian instrumen





RIWAYAT PENULIS



Sumiati sering disapa dengan umhy lahir di jeneponto tepatnya di tompo kelara pada tanggal 25 Maret 1995. Penulis merupakan buah hati dari pasangan Ramli dan Hartati .Penulis adalah anak pertama dari 3 bersaudara.Penulis pertama kali menginjakkan kakinya di dunia pendidikan formal pada tahun 1999 di SDI tompo Balang dan tamat pada tahun 2005. Pada tahun yang sama, Penulis melanjutkan pendidikannya di MTSN 1 Kelara dan tamat pada tahun 2008. Kemudian Penulis pada tahun itu juga, melanjutkan pendidikannya di SMA Negeri 1 Kelara pada tahun 2011. Pada tahun 2011, Penulis diterima sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri alauddin Makassar-Samata Gowa

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Fisika melalui jalur SNMPTN. Keinginan yang cukup sederhana, ingin bahagia sukses dan membahagiakan orang tua. Dengan prinsip, Hidup adalah pilihan maka dari itu jangan pernah menyerah dalam melakukan segala sesuatu karena sesungguhnya Allah selalu bersama kita Maka dari itu seberat apapun masalah kita harus tetap tersenyum dan semangat selalu..